

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MEDIA GAMBAR SERI DALAM
PEMBELAJARAN DARING PADA PESERTA DIDIK KELAS IXC SMP IT AR-
ROCHMAN SALAMAN SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

**Penelitian Ini Disusun untuk Memenuhi Tugas Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan
Tahun 2020**



Oleh :

Khusmila, S.Pd.

NIM: 2101020013

**PPG DALJAB ANGKATAN 1
PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

ABSTRAK

Khusmila. 2020. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Daring pada Peserta Didik Kelas IXC SMP IT Ar-Rochman Salaman Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021*. Penelitian tindakan kelas. PPG Daljab, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing:

Kata kunci: keterampilan menulis, cerita pendek, model Problem Based Learning, media gambar seri.

Pembelajaran keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung dan suatu cara dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam tulisan. Dengan bertitik tolak pada uraian tersebut, penulis melakukan penelitian yang berkaitan pada keterampilan menulis dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Daring pada Peserta Didik Kelas IXC SMP IT Ar-Rochman Salaman Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IX SMP IT Ar-Rochman Salaman. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX IXC SMP IT Ar-Rochman Salaman. Sampel penelitian adalah kelas IXC. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis cerpen dan uji reliabilitas berupa (observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto/video). Berdasarkan pengolahan data penelitian yang telah peneliti lakukan, kesimpulan yang di ambil penulis adalah sebagai berikut: 1) Siswa kelas IX SMP IT Ar-Rochman Salaman mampu menulis cerita pendek dengan menggunakan model Problem Based Learning dengan media gambar seri. hal ini terbukti dari hasil rata-rata siklus I sebesar 71,85 dan hasil siklus II dengan rata-rata 81,11. Nilai tersebut termasuk kategori baik. Dengan demikian, siswa mampu menulis cerpen dengan menggunakan media gambar seri dengan baik. 3) Media gambar seri efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas IX SMP IT Ar-Rochman Salaman yang dilakukan secara daring. 4) Pembelajaran daring menulis cerpen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media gambar seri pada siswa kelas IX SMP IT Ar-Rochman Salaman, berhasil dengan baik.

DAFTAR ISI

ABSTRAK			ii
DAFTAR ISI			iii
BAB I		PENDAHULUAN	1
1.1		Latar Belakang Masalah	1
1.2		Identifikasi Masalah	4
1.3		Pembatasan Masalah	5
1.4		Rumusan Masalah	5
1.5		Tujuan Penelitian	6
1.6		Manfaat Penelitian	6
BAB II		KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	7
2.1		Kajian Pustaka	7
2.2		Landasan Teoritis	9
2.2.1		Keterampilan Menulis Cerpen	9
2.2.2		Tujuan Menulis Cerpen	10
2.2.3		Menulis Cerpen	10
2.2.4		Hakikat Cerpen	10
2.2.5		Unsur-unsur Pembangun Cerpen	11
2.2.5.1		Tema	11
2.2.5.2		Alur	11
2.2.5.3		Tokoh dan Penokohan	12
2.2.5.4		Latar (Setting)	13
2.2.5.5		Gaya Bahasa	13
2.2.5.6		Sudut Pandang	13
2.2.5.7		Amanat	14
2.2.6		Struktur Teks Cerpen	14
2.2.6.1		Orientasi	14
2.2.6.2		Rangkaian Peristiwa	14
2.2.6.3		Komplikasi	14
2.2.6.4		Resolusi	15
2.2.7		Kebahasaan Teks Cerpen	16
2.2.8		Langkah-langkah Menulis Cerpen	17
2.2.9		Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)	17
2.2.9.1		Pengetian Model Problem Based Learning	17
2.2.9.2		Sintak Pembelajaran Problem Based Learning	19
2.2.10		Media Gambar Seri	21
2.2.10.1		Pengertian Media	21
2.2.10.2		Tujuan Media	21
2.2.10.3		Manfaat Media Pembelajaran	22
2.2.10.4		Media Gambar Seri	23
2.2.11		Penerapan Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Gambar Seri.	24

2.3			Kerangka Berfikir	26
2.4			Hipotesis Tindakan	27
BAB III			METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1			Desain Penelitian Tindakan Kelas	28
3.1.1			Proses Tindakan Siklus I	29
	3.1.1.1		Perencanaan	29
	3.1.1.2		Tindakan	29
	3.1.1.3		Observasi	31
	3.1.1.4		Refleksi	32
3.1.2			Proses Tindakan Siklus II	32
	3.1.2.1		Perencanaan	32
	3.1.2.2		Tindakan	33
	3.1.2.3		Observasi	34
	3.1.2.4		Refleksi	35
3.2			Subjek Penelitian	35
3.3			Variabel Penelitian	35
3.3.1			Variabel Keterampilan Menulis Cerpen	35
3.3.2			Variabel Penggunaan Model Problem Based Learning dengan Media Gambar Seri	36
3.4			Instrumen Penelitan	36
3.4.1			Instrumen Tes	36
3.4.2			Instrumen Nontes	39
	3.4.2.1		Pedoman Observasi	39
	3.4.2.2		Pedoman Wawancara	40
	3.4.2.3		Pedoman Jurnal	40
	3.4.2.4		Pedoman Dokumentasi	40
3.5			Teknik Pengumpulan Data	41
3.5.1			Teknik Tes	41
3.5.2			Teknik Nontes	41
	3.5.2.1		Observasi	41
	3.5.2.2		Wawancara	42
	3.5.2.3		Jurnal	42
	3.5.2.4		Dokumentasi	42
3.6			Teknik Analisis Data	42
3.6.1			Teknik Kuantitatif	43
3.6.2			Teknik Kualitatif	44
BAB IV			HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1			Hasil Penelitian	45
4.1.1			Siklus I	45
	4.1.1.1		Hasil Tes Siklus I	45
	4.1.1.2		Hasil Nontes Siklus I	45

4.1.1.3	Refleksi Siklus I	59
4.1.2	Siklus II	61
4.1.2.1	Hasil Tes Siklus II	61
4.1.2.2	Hasil Nontes Siklus II	66
4.1.2.3	Refleksi Siklus II	75
4.2	Pembahasan	76
4.2.1	Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen	76
4.2.2	Perubahan Perilaku Belajar Peserta Didik	79
BAB V	PENUTUP	81
5.1	Kesimpulan	81
5.2	Implikasi	82
5.3	Saran	82
	DATAR PUSTAKA	83
	LAMPIRAN	84

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komponen keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan saling berkaitan dan sangat penting peranannya dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif, sedangkan keterampilan membaca dan mendengar merupakan keterampilan reseptif. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan 2008:22).

Salah satu aspek keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas IX yaitu menulis teks cerpen. Kemampuan menulis teks cerpen terdapat pada KD 4.6. yaitu mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Yang menjadi permasalahan di lapangan, pembelajaran menulis cerpen seringkali menjadi hal yang menakutkan bagi peserta didik. Bahkan bukan rahasia lagi bila masih banyak peserta didik kurang suka pada cerpen.

Hal ini berdampak pula pada kegiatan menulis cerpen yang dianggap sebagai kegiatan yang sulit, dan membosankan. Pada saat pembelajaran menulis cerpen peserta didik merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan berat yang sering menimbulkan rasa cemas dan bimbang karena merasa tidak berbakat. Peserta didik seringkali membutuhkan waktu lama ketika ditugaskan untuk menulis sebuah cerpen.

Ini terjadi karena kemampuan peserta didik dalam menggali imajinasi masih sangat terbatas. Meskipun sebenarnya ide itu bisa didapatkan dari mana saja, misalnya dari pengalaman mengesankan dari diri sendiri; dari cerita orang lain; peristiwa alam; ataupun dari khayalan.

Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang monoton dan membosankan. Hasil pengamatan di SMP IT Ar-rochman Salaman, pembelajaran menulis cerpen disampaikan secara konvensional yaitu guru banyak menggunakan metode ceramah pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen sehingga kurang membantu peserta didik menemukan inspirasi.

Selain itu peserta didik langsung diberi tugas untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi mereka tanpa diberi contoh bagaimana mengembangkan cerpen. Hal tersebut tentu memerlukan waktu dalam pelaksanaannya sehingga tidak memungkinkan jika diterapkan pada pembelajaran daring seperti saat ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas IX SMP IT Ar-Rochmaan Salaman mengalami kesulitan dalam menulis cerpen karena terbatasnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Peserta didik terlihat kesulitan dalam menemukan ide cerita ketika akan memulai menulis cerpen. Oleh karena itu, perlu diadakan upaya peningkatan kemampuan menulis teks cerpen.

Agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai, guru dalam menyajikan materi pembelajaran hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat, efektif, dan menyenangkan, apalagi dalam pembelajaran daring yang saat ini tengah berjalan.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.

Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai, guru dalam menyajikan materi pembelajaran hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat, efektif, dan menyenangkan, apalagi dalam pembelajaran daring yang saat ini dijalankan. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru, serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah Problem Based Learning. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan. Problem Based Learning menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah atau sering dikenal dengan pendekatan saintifik

Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktif peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat

menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh peserta didik itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Selain model pembelajaran, ada hal lain yang perlu diperhatikan demi tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu pemilihan media yang tepat. Dalam pembelajaran daring, interaksi guru dan peserta didik terbatas oleh jarak. Oleh karena itu, penggunaan media gambar seri akan menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring ini. Dengan media gambar seri, peserta didik akan lebih mudah menyerap materi yang disampaikan. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk ukuran besar

Media gambar seri yang diaplikasikan ke dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi solusi yang tepat dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen peserta didik kelas IX di SMP IT Ar-Rochman Salaman. Penggunaan model dan media yang tepat dapat menjadi pendukung keberhasilan pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian tentang penyebab kesulitan peserta didik tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Daring pada Peserta Didik Kelas IX SMP IT Ar-Rochman Salaman Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021*.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Rendahnya hasil belajar peserta didik pada keterampilan menulis cerpen.

- 2) Banyak peserta didik mengeluh karena kesulitan dalam menemukan ide /pengalaman menarik untuk dijadikan dasar menulis cerpen.
- 3) Media pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik perhatian peserta didik sehingga menambah kemalasan peserta didik dalam menulis cerpen.
- 4) Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen sehingga kurang membantu peserta didik menemukan inspirasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada pembelajaran menulis cerpen, timbul pertanyaan bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada peserta didik kelas IX SMP IT Ar-Rochman Salaman. Salah satu penyebab kurangnya keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen adalah kesulitan peserta didik dalam menemukan ide sehingga kesulitan memulai dan memilih kata yang tepat untuk menulis cerpen. Peserta didik tidak tahu harus memulai dari mana dan pilihan kata seperti apa yang sesuai untuk digunakan. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan media gambar seri untuk membantu peserta didik agar lebih mudah menemukan ide dalam menulis cerpen.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan hasil keterampilan peserta didik dalam menulis teks cerpen menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media gambar seri pada peserta didik kelas IX SMP IT Ar-Rochman Salaman?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku peserta didik kelas IX SMP IT Ar-Rochman Salaman dalam mengikuti pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media gambar seri?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan peserta didik dalam menulis teks cerpen menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media gambar seri pada peserta didik kelas IX SMP IT Ar-Rochman Salaman.
2. Untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik kelas IX SMP IT Ar-Rochman Salaman dalam mengikuti pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media gambar seri.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam menulis teks cerpen. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar baru yang bermakna melalui penggunaan model *Problem Based Learning* dengan media gambar seri.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *Problem Based Learning* dengan media gambar seri pada pembelajaran menulis teks cerpen.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIS, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Keterampilan berbahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbahasa tersebut terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan bagian dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Salah satunya adalah keterampilan menulis cerpen. Dalam pembelajaran menulis cerpen memerlukan proses yang panjang dalam mengajarkannya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tentang keterampilan menulis cerpen sudah banyak dilakukan. Hal tersebut dapat dijadikan acuan peneliti. Penelitian tentang menulis cerpen antara lain dilakukan oleh Mashura (2016) dan Nofi Salfera (2017).

Mashura (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audio Visual pada Peserta didik Kelas IX-C SMPN 2 ToliToli* menunjukkan bahwa Strategi copy the master melalui media audiovisual dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis cerpen karena strategi ini memberikan ide kepada peserta didik untuk menemukan dan memulai kegiatan menulis cerpen. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran menulis cerpen. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dapat dilihat dari peningkatan proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen.

Penelitian yang dilakukan oleh Mashura memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis cerpen. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Mashura ini menekankan menulis cerpen

dengan menggunakan media audiovisual. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada menulis cerpen menggunakan media gambar seri.

Nofi Salfera (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Peserta didik Kelas VII SMPN 1 Banuhampu* menjelaskan bahwa gambar berseri cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi karena dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nofi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan media gambar seri. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nofi adalah penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis eksplanasi. Sedangkan peneliti menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai keterampilan menulis cerpen telah banyak dilakukan dengan menggunakan teknik, metode, model dan media yang berbeda-beda. Namun, secara keseluruhan penelitian-penelitian tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

Meskipun penelitian peningkatan menulis cerpen sudah banyak dilakukan, namun peneliti masih menganggap perlu dilakukan penelitian sejenis. Hal ini dikarenakan kenyataan di lapangan bahwa keterampilan menulis cerpen di kalangan peserta didik masih rendah, sehingga perlu digunakan metode serta media lain dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan dengan menggunakan metode dan media yang lain yang sekiranya tepat dan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen.

Peneliti menggunakan media gambar seri dan memadukannya dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal tersebut dapat menjadi pelanjut dan pelengkap sebagai upaya memperkaya media pembelajaran menulis di sekolah.

Melalui media gambar seri yang digunakan penelitian ini dipandang mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Dengan gambar seri peserta didik akan tersimulasi untuk menuangkan ide-ide atau gagasannya.

Penelitian ini sebagai tindak lanjut dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Model dan media ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam peningkatan keterampilan menulis cerpen dan mengubah perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen kelas IX SMP IT Ar-Rochman Salaman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Keterampilan menulis cerpen

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik. Menurut pendapat Saleh Abbas (dalam Fitriyani:2018), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (dalam Fitriyani), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahas tulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan mengungkapkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

2.2.2 Tujuan Menulis Cerpen

Tujuan cerpen adalah untuk mengungkapkan perasaan si penulis dalam menuangkan imajinasi atau khayalan pada sebuah cerita. Selain itu cerpen juga dapat menghibur para pembaca sehingga si pembaca dapat memperoleh hiburan atau mendapatkan teguran atau juga sebuah nasihat dari sebuah cerpen.

2.2.3 Menulis Cerpen

Ketika menulis cerpen, ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Langkah pertama adalah menentukan tema karangan. Setelah menentukan tema atau topik adalah mengumpulkan ide atau bahan karangan kemudian menyusun kerangka karangan. Setelah menyusun kerangka karangan, kemudian mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh. Langkah selanjutnya memberi nama karangan atau judul karangan. Terakhir adalah mengevaluasi atau mengedit hasil karya cerpen.

2.2.4 Hakikat Cerpen

Cerita pendek atau yang sering disingkat dengan cerpen adalah sebuah karya sastra pendek yang bersifat fiktif dan mengisahkan tentang suatu permasalahan yang dialami oleh tokoh secara ringkas mulai dari pengenalan sampai akhir dari permasalahan yang dialami oleh tokoh.

Selain itu, cerpen juga memiliki ciri-ciri, antara lain panjang cerita berkisar antara 3 sampai 10 halaman atau kurang dari 10.000 kata; selesai dibaca dalam sekali duduk, hanya memiliki satu insiden yang mendominasi jalan cerita; konflik yang terjadi tidak menimbulkan perubahan nasib tokohnya; hanya memiliki satu alur cerita (plot); perwatakan serta penokohan dilukiskan secara singkat.

2.2.5 Unsur-Unsur Pembangun Cerpen

Unsur pembangun sebuah cerpen meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun cerpen yang berasal dari dalam cerpen itu sendiri. Jika salah satu unsur ini hilang, maka karya tulis tersebut tidak bisa disebut sebagai cerpen.

Unsur intrinsik cerpen terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur cerita, latar/setting, gaya bahasa sudut pandang amanat. Berikut penjelasan ketujuh unsur cerpen tersebut.

2.2.5.1 Tema

Dalam sebuah cerpen tema merupakan ruh atau nyawa. Dengan kata lain tema merupakan ide atau gagasan dasar yang melatarbelakangi keseluruhan cerita yang ada dari cerpen. Tema memiliki sifat umum dan general yang dapat diambil dari lingkungan sekitar, permasalahan yang ada di masyarakat, kisah pribadi pengarang sendiri, pendidikan, sejarah, perjuangan romansa, persahabatan dan lain-lain.

2.2.5.2 Alur

Alur adalah urutan jalan cerita dalam cerpen yang disampaikan oleh penulis. Dalam menyampaikan cerita, ada tahapan-tahapan alur yang disampaikan oleh sang penulis. Diantaranya Tahap perkenalan, Tahap

penanjakan, Tahap klimaks, Anti klimaks, Tahap penyelesaian . Tahap-tahap alur tersebut harus ada di dalam sebuah cerita. Hal ini bertujuan agar cerita tidak membingungkan orang yang membacanya.

Ada dua macam alur yang kerap kali digunakan oleh para penulis, yaitu Alur maju dan alur mundur. Alur maju menggambarkan jalan cerita yang urut dari awal pengenalan tokoh, situasi lalu menimbulkan konflik hingga puncak konflik dan terakhir penyelesaian konflik. Intinya adalah, pada alur maju ditemukan jalan cerita yang runtut sesuai dengan tahapan-tahapannya. Sedangkan pada alur mundur penulis menggambarkan jalan cerita secara tidak urut. Bisa saja penulis menceritakan konflik terlebih dahulu, setelah itu menengok kembali peristiwa yang menjadi sebab konflik itu terjadi.

2.2.5.3 Tokoh dan Penokohan

Tokoh atau penokohan adalah salah satu bagian yang wajib ada dalam sebuah cerpen. Tokoh dan penokohan merupakan dua hal yang berbeda dalam sebuah penulisan cerpen.

Tokoh merupakan pelaku atau orang yang terlibat di dalam cerita tersebut. Sedangkan penokohan adalah penentuan watak atau sifat tokoh yang ada di dalam cerita. Watak yang diberikan dapat digambarkan dalam sebuah ucapan, pemikiran dan pandangan dalam melihat suatu masalah.

Ada 4 jenis tokoh yang digambarkan dalam cerpen, antara lain:

- 1) Protagonis: Tokoh yang menjadi aktor atau pemeran utama dan mempunyai sifat yang baik.
- 2) Antagonis: Tokoh ini juga menjadi pemeran utama yang menjadi lawan daripada tokoh protagonis. Tokoh antagonis memiliki watak

yang negatif seperti: iri, dengki, sombong, angkuh, congkak dan lain-lain.

- 3) Tritagonis: Tokoh ini adalah tokoh penengah dari protagonis dan antara antagonis. Tokoh ini biasanya memiliki sifat yang arif dan bijaksana.
- 4) Figuran: Tokoh ini merupakan tokoh pendukung yang memberikan tambahan warna dalam cerita.

Penokohan watak dari 4 tokoh diatas akan disampaikan dengan 2 metode yaitu analitik dan dramatik. Analitik, yaitu sebuah metode penyampaian oleh penulis mengenai sifat atau watak tokoh dengan cara memaparkan secara langsung. Seperti : keras kepala, penakut, pemberani, pemalu dan lain sebagainya. Sedangkan dramatik, yaitu sebuah metode penyampaian sifat tokoh secara tersirat. Biasanya disampaikan melalui tingkah laku si tokoh dalam cerita.

2.2.5.4 Latar (setting)

Setting atau latar mengacu pada waktu, suasana, dan tempat terjadinya cerita tersebut. Latar akan memberikan persepsi konkret pada sebuah cerita pendek. Ada tiga jenis latar dalam sebuah cerpen yakni latar tempat, waktu dan suasana.

2.2.5.5 Gaya Bahasa

Sudut pandang merupakan strategi yang digunakan oleh pengarang cerpen untuk menyampaikan ceritanya. Baik itu sebagai orang pertama, kedua, ketiga. Bahkan acapkali para penulis menggunakan sudut pandang orang yang berada di luar cerita.

2.2.5.6 Sudut Pandang

Gaya bahasa merupakan ciri khas sang penulis dalam menyampaikan tulisannya kepada publik. Baik itu penggunaan majasnya, diksi dan pemilihan kalimat yang tepat di dalam cerpennya.

2.2.5.7 Amanat

Amanat (Moral value) adalah pesan moral atau pelajaran yang dapat kita petik dari cerita pendek tersebut. Di dalam suatu cerpen, moral biasanya disampaikan secara tersurat dan tersirat.

Tersurat artinya tertulis atau disampaikan langsung oleh pengarang. Sedangkan Tersirat artinya tidak ditulis secara langsung, melainkan tersirat dan akan bergantung sesuai pemahaman pembaca akan cerita pendek tersebut.

2.2.6 Struktur Teks Cepen

Struktur dalam cerita pendek terdiri dari empat bagian, yaitu orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

2.2.6.1 Orientasi

Merupakan bagian penentuan peristiwa, berkaitan dengan waktu, suasana, dan tempat yang berkaitan dengan jalan cerita dari cerpen tersebut.

2.2.6.2 Rangkaian peristiwa

Rangkaian peristiwa dalam bagain cerita menuju serangkaian peristiwa tidak terduga.

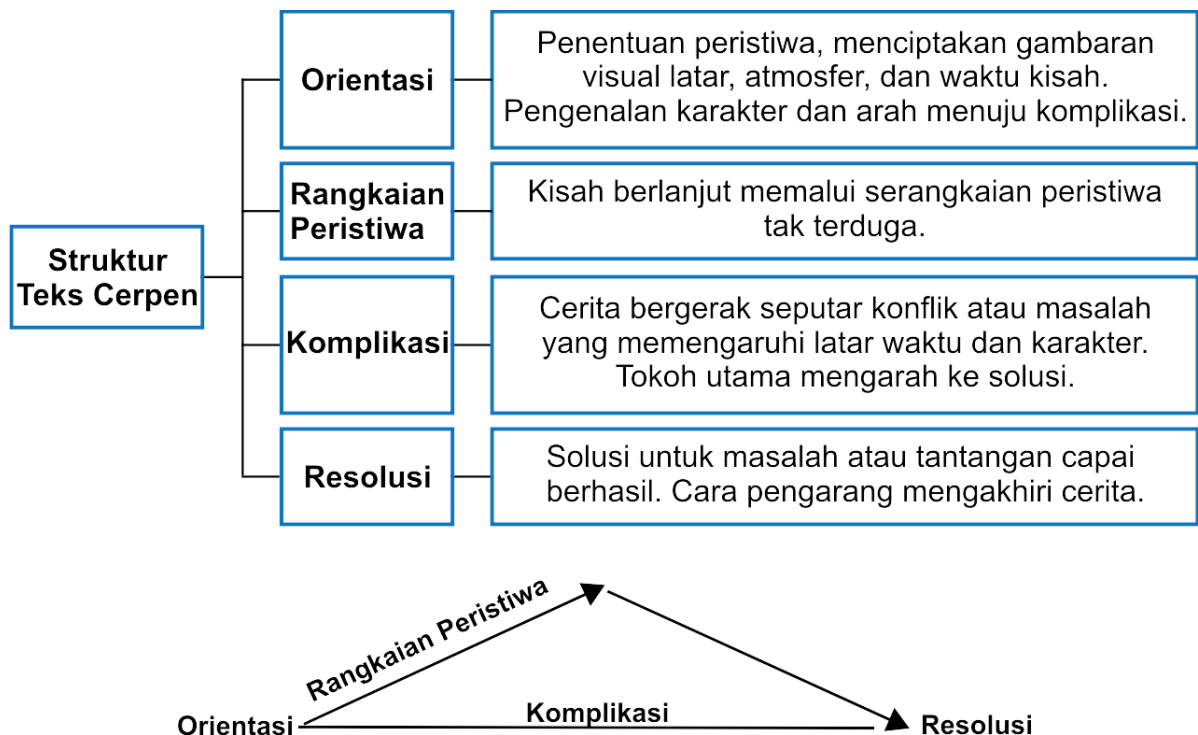
2.2.6.3 Komplikasi

Berisi konflik atau masalah yang memengaruhi latar waktu dan karakter. Tokoh utama mengarah ke solusi. Komplikasi berisi urutan kejadian-kejadian yang dihubungkan secara sebab dan akibat. Pada komplikasi, biasanya mendapatkan karakter ataupun watak dari berbagai tokoh cerita pendek tersebut, hal ini karena pada bagian komplikasi kerumitan mulai bermunculan.

2.2.6.4 Resolusi

Merupakan solusi masalah atau tantangan telah selesai. Resolusi merupakan cara pengarang mengakhiri cerita.

Untuk lebih jelasnya perhatikan peta konsep struktur teks cerpen berikut.



2.2.7 Kebahasaan Teks Cerpen

Aspek kebahasaan yang menonjol dari teks cerita pendek, yaitu sebagai berikut.

2.2.7.1 Sudut pandang pencerita menjadi orang pertama atau ketiga.

2.2.7.2 Terdapat beberapa dialog yang menunjukkan waktu kini atau lampau.

2.2.7.3 Menggunakan kata benda khusus, dengan memilih kata benda yang bermakna kuat dan bermakna khusus.

2.2.7.4 Menggunakan deskripsi yang rinci untuk menggambarkan pengalaman, latar, dan karakter.

2.2.7.5 Menggunakan majas.

Majas yang biasanya sering digunakan dalam cerita pendek antara lain: Simile, personifikasi dan metafora. Simile merupakan majas perbandingan langsung. Contoh: seekor burung pipit sedang berusaha mempertahankan nyawanya. Dia terbang bagai batu lepas dari ketapel sambil menjerit sejadi-jadinya”. Majas metafora adalah perbandingan tidak langsung atau tersembunyi. Contoh: dia memiliki hati batu. Sedangkan majas personifikasi adalah menghidupkan benda mati dan tumbuhan. Benda mati ataupun tumbuhan dianggap seperti melakukan aktivitas seperti manusia. Contoh: 1) Awan tertatih-tatih melintasi langit. 2) Kerikil dijalan tampak pucat sedih.

2.2.7.6 Menggunakan ragam bahasa sehari-hari atau bahasa tidak resmi.

Cerpen merupakan cerita fiksi, bukan karangan ilmiah yang harus menggunakan bahasa resmi. Cerpen mengisahkan kehidupan sehari-hari. Kalimat ujaran langsung yang digunakan sehari-hari membuat cerpen terasa lebih nyata.

2.2.8 Langkah-langkah menulis teks cerpen.

Langkah-langkah menulis cerpen adalah sebagai berikut.

2.2.8.1 Menyiapkan peristiwa menarik yang akan dijadikan dasar cerpen.

2.2.8.2 Menyusun urutan peristiwa dalam bentuk kerangka cerpen.

2.2.8.3 Mengembangkan kerangka cerpen menjadi cerita yang utuh. Uraikan dengan rinci setiap kerangka cerpen secara berurutan. Kerangka cerita adalah garis besar cerita yang akan ditulis. Setelah kita memilih cerita pengalaman yang akan ditulis, kerangka cerita pun dibuat.

2.2.8.4 Menentukan judul cerita.

2.2.8.5 Mengevaluasi atau mengedit cerpen.

2.2.9 Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

2.2.9.1 Pengertian Model Problem Based Learning

Problem-Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch, 1995). Finkle dan Torp (1995) menyatakan bahwa PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasardasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dua definisi di atas mengandung arti bahwa PBL atau PBM merupakan setiap suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.

PBM bermula dari suatu program inovatif yang dikembangkan di Fakultas Kedokteran Universitas McMaster, Kanada (Neufeld & Barrows,1974). Program ini dikembangkan berdasar kenyataan bahwa banyak lulusannya yang tidak mampu menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam praktek sehari-hari. Dewasa ini PBM telah menyebar ke banyak bidang seperti hukum, ekonomi, arsitektur, teknik, dan kurikulum sekolah.

Menurut Boud dan Felletti (1991, dalam Saptono, 2003) menyatakan bahwa “Problem Based Learning is a way of constructing and teaching course using problem as a stimulus and focus on student activity”. H.S. Barrows (1982), sebagai pakar PBL menyatakan bahwa definisi PBL adalah sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (problem) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (knowledge) baru.. PBL adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Suradijono, 2004)

Berdasarkan pendapat pakar-pakar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan peserta didik sebelum mulai mempelajari suatu subyek. PBL menyiapkan peserta didik untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran. Sehingga dapat diartikan bahwa PBL adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam

kehidupan nyata lalu dari masalah ini peserta didik dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (prior knowledge) sehingga dari prior knowledge ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan poin utama dalam penerapan PBL. PBL merupakan satu proses pembelajaran di mana masalah merupakan pemandu utama ke arah pembelajaran tersebut. Dengan demikian, masalah yang ada digunakan sebagai sarana agar anak didik dapat belajar sesuatu yang dapat menyokong keilmuannya.

2.2.9.2 Sintak Pembelajaran Problem Based Learning

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Kurikulum 2013 memiliki tahapan sebagai berikut.

2.2.9.2.1 Orientasi peserta didik terhadap masalah

Pada tahap ini, guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas yang akan dilakukan agar peserta didik tahu apa tujuan utama pembelajaran, apa permasalahan yang akan dibahas, bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini untuk memberi konsep dasar kepada peserta didik. Guru harus bisa memberikan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih

2.2.9.2.2 Mengorganisasikan peserta didik

Pada tahap ini, guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah diorientasi, misalnya membantu peserta didik membentuk kelompok kecil, membantu peserta didik membaca masalah yang

ditemukan pada tahap sebelumnya, kemudian mencoba untuk membuat hipotesis atas masalah yang ditemukan tersebut.

2.2.9.2.3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Pada tahap ini, guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, melaksanakan eksperimen, menciptakan dan membagikan ide mereka sendiri untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

2.2.9.2.4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam menganalisis data yang telah terkumpul pada tahap sebelumnya, sesuaikan data dengan masalah yang telah dirumuskan, kemudian dikelompokkan berdasarkan kategorinya. Peserta didik memberi argumen terhadap jawaban pemecahan masalah. Karya bisa dibuat dalam bentuk laporan, video, atau model.

2.2.9.2.5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini, guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya. Guru dan peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok

2.2.10 Media Gambar Seri

2.2.10.1 Pengertian Media

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya (Dian:2011).

Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) dalam buku Arief Sadiman, dkk, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Adapun batasan yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

2.2.10.2 Tujuan Media

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada peserta didiknya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada peserta didik. Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan: 1) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat peserta didik untuk belajar. 2) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi. 3) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh peserta didik. 4) Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif. 5) Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa. Situmorang (dalam *Resume Mahapeserta didik PGSD S-1 UNNES:2017*).

2.2.10.3 Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu (1) media pengajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan, (2) media pengajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar anak didik berdasarkan latar belakang sosil ekonomi, (3) media pengajaran dapat membantu anak didik dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain, (5) media pengajaran dapat membantu perkembangan pikiran anak didik secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam kegiatan belajar mengajar mereka, misalnya menyaksikan pemutaran film tentang suatu kejadian atau peristiwa. rangkaian dan urutan kejadian yang mereka saksikan dan pemutaran film tadi akan dapat mereka pelajari secara teratur dan berkesinambungan, (6) media pengajaran dapat menumbuhkan kemampuan anak didik untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan, (7) media pengajaran dapat mengurangi adanya verbalisme dalam suatu proses (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka) Latuheru, (dalam Sapto:2017)

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa seorang guru dalam memanfaatkan suatu media untuk digunakan dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan beberapa hal, yaitu (1) tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (2) isi materi pelajaran, (3) strategi belajar mengajar yang digunakan, (4) karakteristik peserta didik yang belajar. Karakteristik peserta didik yang dimaksud adalah tingkat pengetahuan peserta didik terhadap media yang digunakan. Bahasa peserta didik, artinya isi pesan yang disampaikan melalui media harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan berbahasa atau kosakata

yang dimiliki peserta didik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami isi materi yang disampaikan melalui media.

2.2.10.4 Media Gambar Seri

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat - alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alatalat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia Penggunaan media pembelajaran sangat beragam. Salah satunya yaitu menggunakan media gambar seri.

Gambar berseri berfungsi sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus dan sekaligus jembatan bagi peserta didik untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian atau peristiwa berdasarkan tema gambar berseri yang diperlihatkan. Gambar tersebut berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan rangkaian cerita/ peristiwa.

Media gambar seri sangat sesuai untuk melatih keterampilan ekspresi tulis atau mengarang. Dengan mengamati gambar yang dibentangkan di dalam kelas diharapkan para peserta didik memperoleh konsep tertentu sesuai dengan tema

yang sedang dibahas. Kemudian pada langkah selanjutnya peserta didik diminta menuangkan kembali menjadi sebuah karangan dalam tulisan.

2.2.11 Penerapan Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Gambar Seri.

Pada penelitian ini model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media gambar seri digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media gambar seri membantu peserta didik untuk memecahkan kesulitan yang dialami ketika menulis cerpen.

Pada proses pembelajaran, Model Pembelajaran Problem Based Learning digunakan peneliti untuk membantu peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*, proses belajar akan terpusat pada aktivitas peserta didik sehingga proses belajar akan lebih berwarna. Jadi dalam pembelajaran, peneliti akan bertanya jawab atau melakukan curah pendapat dengan peserta didik sehingga peserta didik terlibat lebih aktif. Peserta didik juga diberi banyak kesempatan untuk menyampaikan pendapat yang mereka ketahui.

Pada tahap kegiatan pendahuluan, yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran ini adalah tiga tahap yaitu orientasi, apersepsi, dan motivasi. Pada tahap orientasi peserta didik menjawab salam dari guru, kemudian guru meminta salah satu dari peserta didik untuk memimpin doa. Setelah itu peserta mengecek kehadiran peserta didik.

Pada tahap apersepsi peserta didik dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Guru menanyakan pengalaman peserta didik “Apakah peserta didik tertarik untuk menulis cerpen?”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

serta manfaat yang akan diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Setelah peserta didik siap menerima pelajaran menulis cerpen berdasarkan Gambar seri, pembelajaran dilaksanakan. Guru menayangkan contoh gambar seri, kerangka cerpen, dan contoh pengembangannya (teks cerpen utuh). Peserta didik dan guru mencermati gambar seri dan cerpen tersebut. Guru membantu peserta didik mengemukakan tentang unsur-unsur pembangun cerpen, struktur dan kebahasaan dari contoh cerpen yang dibaca. Guru menjelaskan materi secara singkat tentang langkah-langkah menulis teks cerpen. Setelah selesai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal yang sekiranya kurang jelas.

Tahap selanjutnya guru menutup kegiatan tatap maya dan mengarahkan peserta didik untuk melanjutkan diskusi melalui *Whatsapp* grup. Dengan di bimbing guru melalui *Whatsapp* grup, peserta didik menulis teks cerpen secara individu berdasarkan gambar seri dan kerangka menjadi cerpen yang utuh . Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk bergabung kembali pada pertemuan maya melalui link google meet yang sudah di share di WAG. Melalui *Google Meet* peserta didik mempresentasikan hasil karyanya. Guru memberi apresiasi dan menanggapi presentasi peserta didik.

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk merangkum pembelajaran yang diperoleh dan meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran. Guru memberi penguatan kesimpulan hasil pembelajaran hari ini. Guru memberi arahan kepada peserta didik agar hasil karya cerpen tersebut diunggah pada Google Drive kemudian mengirim link teks cerpen tersebut ke nomor WA guru untuk dinilai dan mengetahui seberapa besar keterampilan

peserta didik dalam menulis cerpen.

Pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri bertujuan untuk merangsang imajinasi peserta didik ketika menulis cerpen. Pada dasarnya pembelajaran dengan merangsang imajinasi berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi peserta didik.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai peserta didik SMP. Keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Seseorang menulis pasti mempunyai tujuan. Tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai – nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu hal yang berhubungan dengan isi tulisan.

Keterampilan menulis dapat diperoleh melalui praktek dan latihan yang intensif. Pembelajaran menulis cerpen adalah salah satu dari keterampilan menulis. Menulis cerpen diajarkan pada kelas IX Semester gasal.

Keterampilan menulis cerpen adalah keterampilan mengungkapkan ide, gagasan dan perasaan dalam bentuk karangan yang menceritakan rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis. Keberhasilan pengajaran keterampilan menulis cerpen sangat ditentukan oleh proses pengajaran menulis itu sendiri. Keterampilan menulis cerpen dapat dicapai dengan metode atau teknik pembelajaran yang sesuai.

Metode atau teknik yang dipilih harus dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan memakai model PBL dan media gambar seri dalam pembelajaran, peserta didik tidak lagi akan kesulitan menemukan

ide dan gagasannya. Selain itu, dengan media gambar seri peserta didik dapat dengan mudah berimajinasi sehingga dapat dengan mudah mengembangkan kerangka cerpen menjadi teks cerpen utuh. Dengan demikian peserta didik akan tahu seperti apa cerpen itu, dan bagaimana bentuk cerpen yang baik dan benar.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan paparan di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menulis cerpen kelas IX SMP IT Ar-Rochman Salaman, dapat meningkat setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media gambar seri. Pembelajaran ini juga berpengaruh terhadap sikap atau perilaku peserta didik di dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

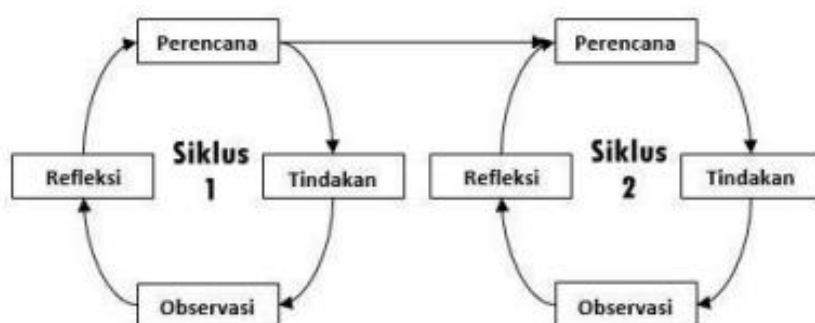
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas.

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui untuk melakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan suatu unsur dalam membentuk sebuah siklus. Jika siklus I nilai rata-rata belum mencapai target yang telah ditentukan, akan dilakukan tindakan siklus II. Kelebihan yang ada pada siklus I akan dipertahankan, sedangkan kekurangan dalam siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1 Alur PTK Model Kurt Lewin

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus. Siklus I mengetahui keterampilan menulis cerpen pada tahap awal tindakan penelitian. Siklus ini sekaligus dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap

kekurangan pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada siklus I. Berdasarkan pada penjelasan di atas akan dipaparkan prosedur tindakan pada siklus I sebagai berikut.

3.1.1 Proses Tindakan Siklus I

Proses tindakan siklus I terdiri atas empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai keempat tahap tersebut.

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap ini meliputi rencana kegiatan penelitian dari awal sampai akhir penelitian agar hasil dari penelitian ini sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Kegiatan perencanaan pada siklus I meliputi (1) menyusun perangkat pembelajaran keterampilan menulis cerpen menggunakan model Problem Based Learning dengan media gambar seri (2) menyusun instrumen tes beserta penilaiannya, sedangkan instrumen data nontes yaitu lembar observasi, lembar jurnal guru dan peserta didik, lembar wawancara, dan dokumentasi video, (3) menyusun rancangan evaluasi, (4) mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu media gambar seri (5) mempersiapkan alat dokumentasi, dan (6) menyiapkan hadiah atau reward bagi peserta didik terbaik yang nilainya tertinggi pada siklus I dan siklus II sebagai tanda penghargaan.

3.1.1.2 Tindakan

Tahap tindakan ini merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah Dipersiapkan secara daring. Tahap ini terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan inti bagian

orientasi, pembelajaran dilakukan secara tatap maya melalui aplikasi *Google Meet*.

(1) Pendahuluan

Orientasi

Pada tahap orientasi peserta didik menjawab salam dari guru, kemudian guru meminta salah satu dari peserta didik untuk memimpin doa. Setelah itu peserta mengecek kehadiran peserta didik.

Apersepsi

Pada tahap apersepsi peserta didik dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Guru mengaitkan pembelajaran yang lalu dan menanyakan pengalaman peserta didik “Apakah peserta didik tertarik untuk menulis cerpen?”. Selanjutnya Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Motivasi

Guru menjelaskan manfaat yang akan diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Guru menayangkan contoh gambar seri, kerangka cerpen, dan contoh pengembangannya (teks cerpen utuh). Peserta didik dan guru mencermati gambar seri dan cerpen tersebut. Guru membantu peserta didik mengemukakan tentang unsur-unsur pembangun cerpen, struktur dan kebahasaan dari contoh cerpen yang ditayangkan. Guru menjelaskan materi secara singkat tentang langkah-langkah menulis teks cerpen. Setelah selesai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal yang sekiranya kurang jelas. Guru menutup kegiatan tatap

maya dan melanjutkan diskusi melalui Whatsapp Grup atau yang biasa disingkat dengan WAG.

Dengan dibimbing guru melalui WAG, peserta didik mengumpulkan data berkaitan dengan penulisan teks cerpen. Kemudian peserta didik menulis teks cerpen berdasarkan gambar seri dan kerangka cerpen pada LKPD.

Setelah itu peserta didik mempresentasikan hasil karya. Guru menanggapi dan memberi penguatan terhadap hasil karya.

(3) Penutup

Peserta didik merangkum pembelajaran yang diperoleh. Salah satu peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran yang diperoleh. Guru memberi penguatan tentang kesimpulan hasil pembelajaran hari ini. Guru memberi arahan kepada peserta didik agar hasil karya cerpen tersebut diunggah pada Google Drive kemudian mengirim link teks cerpen tersebut ke nomor WA guru untuk dinilai dan mengetahui seberapa besar keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan datang. Guru dan peserta didik mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan syukur dan berdoa. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik. Terakhir guru dan peserta didik saling mengucapkan terimakasih.

3.1.1.3 Observasi

Pelaksanaan pengamatan melibatkan guru atau peneliti, dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis

hasil observasi untuk mengetahui keaktifan peserta didik, guru dan jalannya pembelajaran.

3.1.1.4 Refleksi

Seluruh hasil observasi, evaluasi peserta didik, dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media gambar seri. Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I dan II untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus lanjutan. Apabila rata-rata tes belum memenuhi target yang ditentukan, maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Masalah-masalah pada siklus dicari pemecahannya. Sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan dan ditingkatkan.

3.1.2 Proses Tindakan Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I yang masih belum berhasil. Secara umum, penerapan pembelajaran pada siklus II sama dengan penerapan pembelajaran pada siklus I, hanya saja dilakukan lebih cermat dan memperhatikan hal-hal yang masih belum tercapai pada saat siklus I. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari tahap perencanaan pada siklus I. Adapun kegiatan perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut.

(1) Dalam bekerja sama peneliti berdiskusi dengan guru pamong dan teman sejawat.

- (2) Menyusun perbaikan rencana pengajaran keterampilan menulis cerpen menggunakan model PBL melalui media gambar seri.
- (3) Menyusun instrumen tes berupa soal esai terbuka bersama penilaiannya, sedangkan instrumen data nontes yaitu lembar observasi, lembar jurnal guru dan peserta didik, lembar wawancara, dan dokumentasi video.
- (4) Menyiapkan hadiah atau reward bagi peserta didik terbaik yang nilainya tertinggi pada siklus I dan siklus II sebagai tanda penghargaan.

3.1.2.2 Tindakan

Pada siklus II tahap tindakan ini merupakan penyempurnaan tindakan pada siklus I. Guru menayangkan beberapa contoh pekerjaan peserta didik kemudian menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada penulisan cerpen yang telah ditulis peserta didik. Kemudian peserta didik diberi bimbingan dan arahan agar dalam pelaksanaan kegiatan menulis cerpen pada siklus II menjadi lebih baik. Sistem pada pembelajaran siklus II masih sama seperti siklus I. Pada kegiatan pendahuluan sampai kegiatan inti sintak orientasi peserta didik terhadap masalah, pembelajaran dilakukan secara tatap maya melalui *Google Meet*. Setelah itu diskusi dilanjutkan di WAG. Peserta didik diberi waktu kurang lebih 50 menit untuk mengembangkan kerangka menjadi teks cerpen berdasarkan gambar seri. Kemudian setelah 50 menit peserta didik kembali bergabung melalui *Google Meet* untuk mempresentasikan hasil karya.

Pada tahap pendahuluan meliputi (1) guru memberikan ilustrasi mengenai pembelajaran cerpen, (2) guru menanyakan pengalaman peserta didik menulis cerpen, (3) guru memberikan ilustrasi tentang metode gambar seri, (4) guru mengulas kembali hasil tes peserta didik pada siklus I, dan (5) guru memancing

peserta didik agar menyampaikan kesulitan yang dialami saat proses pengajaran menulis cerpen pada siklus I.

Tahap yang kedua tahap inti guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut : (1) guru menjelaskan tahapan menulis cerpen (2) peserta didik menulis tesk cerpen berdasarkan gambar seri dan kerangka cerpen. (3) peserta didik menyunting cerpennya dengan mengganti atau menambah kata-kata di dalam cerpennya di bawah bimbingan guru. (8) peserta didik mempresentasikan hasil karya. (9) guru dan peserta didik mendiskusikan hasil karya peserta didik. Tahap penutup meliputi (1) peserta didik menyimpulkan pembelajaran pada hari itu, (2) guru merefleksikan pembelajaran pada hari itu, dan (3) guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif selama pembelajaran berlangsung. (4) peserta didik mengisi pedoman lembar jurnal peserta didik.

3.1.2.3 Observasi

Observasi pada siklus II sama dengan siklus I yaitu dilakukan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dengan media gambar seri. Dalam mengamati aktivitas peserta didik, peneliti menggunakan lembar observasi. Aktivitas peserta didik yaitu tentang aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru mengeshare jurnal ke WAG untuk mengetahui kesan, tanggapan dan saran peserta didik terhadap materi, maupun teknik cara mengajar guru. Observasi melalui data jurnal ini bertujuan mengetahui kesulitan peserta didik dalam menulis cerpen.

3.1.2.4 Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, selanjutnya peneliti melakukan refleksi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model PBL dengan media gambar seri untuk melihat peningkatan keterampilan menulis cerpen dan mengetahui perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis teks cerpen pada peserta didik kelas IX C SMP IT Ar-Rochman Salaman. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan karena keterampilan menulis teks cerpen peserta didik kelas IXC masih rendah dan peserta didik masih kesulitan dalam mengawali proses menulis. Peneliti juga ingin meningkatkan minat peserta didik terhadap keterampilan menulis teks cerpen.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang di bahas pada penelitian ini ada dua. (1) variabel keterampilan menulis dan (2) Variabel Penggunaan Model Problem Based Learning dengan Media Gambar Seri.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Cerpen

Penelitian ini untuk mengungkapkan keterampilan menulis cerpen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan cerpen. Target kemampuan yang diharapkan adalah peserta didik mampu menulis cerpen sesuai dengan aspek penilaian dan memenuhi batas ketuntasan. Aspek-aspek tersebut adalah (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) tema, (3) alur, (4) latar, (5) tokoh penokohan, (6) sudut pandang, (7) gaya bahasa, (8) penggunaan bahasa.

Dengan pembelajaran menulis cerpen ini diharapkan dapat memenuhi target keterampilan menulis pada peserta didik kelas IX SMP IT A-Rochman Salaman dan perubahan tingkah laku setelah pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini peserta didik dikatakan berhasil bila telah mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 75.

3.3.2 Variabel Penggunaan Model Problem Based Learning dengan Media Gambar Seri

Variabel pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model PBL dengan media gambar seri adalah pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media gambar seri sebagai dasar penulisan. Peserta didik mendapat rangsangan dari gambar seri agar peserta didik mampu berimajinasi untuk menulis cerpen.

Langkah-langkah pembelajarannya adalah peserta didik diberikan gambar seri beserta kerangka cerpen kemudian peserta didik mengembangkannya menjadi cerpen utuh.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengungkapkan data tentang keterampilan menulis cerpen menggunakan model PBL dengan model gambar seri. Sedangkan instrumen nontes yang terdiri atas pedoman observasi, pedoman jurnal dan pedoman wawancara digunakan untuk mengungkapkan perubahan tingkah laku peserta didik.

3.4.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen yang berupa tes yaitu, berupa perintah menulis cerpen berdasarkan gambar seri dan kerangka cerpen. Bentuk tes ini berupa soal esai. Tes

yang berupa soal esai dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen dengan memperhatikan kriteria-kriteria penilaian yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria penilaian tersebut yaitu (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) alur, (3) latar, (4) tokoh penokohan, (5) sudut pandang, (6) gaya bahasa, (7) penggunaan bahasa.

Tabel 1 Pedoman Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Kesesuaian judul dengan isi	4
2	Tema	4
3	Alur	4
4	Latar	4
5	Tokoh dan Penokohan	4
6	Sudut Pandang	4
7	Gaya Bahasa	4
8	Penggunaan Bahasa	4
Total skor:		32
$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor terbaik}} \times 100$		

Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1	Kesesuaian judul dengan isi	4	Judul sudah sesuai dengan inti cerita, judul menimbulkan ketertarikan untuk membaca
		3	Judul cerita yang dipilih cukup sesuai dengan isi cerita pendek, judul cukup menimbulkan ketertarikan untuk membaca
		2	Judul cerita yang dipilih sudah baik namun kurang mewakili isi cerita, agak menimbulkan untuk membaca
		1	Judul kurang tepat dengan isi cerita pendek, judul tidak menimbulkan ketertarikan untuk membaca
2	Alur	4	Sangat baik dalam penciptaan alur atau plot, dalam tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan, sehingga menarik untuk dibaca
		3	Baik dalam permainan alur, dalam tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian sehingga menarik untuk dibaca.

		2	Penciptaan alur atau plot cukup baik, adanya urutan peristiwa yang berhubungan sehingga cerita cukup menarik untuk dibaca
		1	Penciptaan alur atau plot kurang, sehingga cerita kurang menarik untuk dibaca.
3	Latar	4	Tepat dalam penggambaran tempat, waktu, dan suasana yang mengukuhkan terjadinya peristiwa dalam cerita
		3	Penggambaran tempat dan suasana dalam membangun cerita sudah sesuai, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi terlihat baik
		2	Penggambaran tempat dan suasana dalam membangun cerita cukup tepat, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi cukup terlihat
		1	Penggambaran tempat dan suasana dalam membangun cerita kurang tepat, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi kurang terlihat
4	Tokoh dan Penokohan	4	Penggambaran watak tokoh sangat baik, tokoh mampu membawa pembaca seolah-olah mengalami kejadian dalam cerita
		3	Penggambaran watak tokoh baik, tokoh dapat membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita
		2	Penggambaran watak tokoh terlihat cukup baik, tokoh mampu membawa pembaca seolah-olah sedikit mengalami kejadian dalam cerita
		1	Penggambaran watak tokoh terlihat kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita
5	Sudut Pandang	4	Tepat dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca
		3	Baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, dan menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
		2	Cukup baik dalam menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
		1	Kurang dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh kepada pembaca
6	Gaya Bahasa	4	Tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif, variasi, dan menarik dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan terbukti dengan cerpen yang enak dibaca
		3	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai dengan situasi yang mewakili, cukup bervariasi, dan cukup ekspresif
		2	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup tepat, dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan
		1	Penggunaan diksi dan gaya bahasa kurang tepat, sehingga kurang mewakili sesuatu yang diungkapkan
7	Penggunaan Bahasa	4	Penggunaan bahasa sangat terampil dapat memilih kata yang sesuai, mudah dipahami dan menggunakan kata kata yang tidak mengandung SARA
		3	Penggunaan bahasa cukup terampil, mudah dipahami,

			pilihan kata sesuai dan tidak mengandung SARA
		2	Penggunaan bahasa agak terampil, kurang bisa dipahami, pilihan kata agak sesuai dan tidak mengandung SARA
		1	Penggunaan bahasa sama sekali tidak terampil, pilihan kata tidak sesuai dan mengandung SARA
Total skor:		32	

Berdasarkan kriteria pada tabel di atas, dapat diketahui peserta didik yang berhasil mencapai skala nilai sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Berikut ini skala nilai menulis cerpen.

Tabel 3. Kategori Penilaian Menulis Cerpen

Nomor	Skor	Kategori Nilai
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	60-69	Cukup Baik
4	0-59	Kurang baik

3.4.2 Instrumen Nontes

Bentuk instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku dan respon peserta didik selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi: (a) keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, (b) keaktifan dalam mengerjakan tugas, dan (3) perilaku-perilaku yang timbul ketika pembelajaran berlangsung, baik perilaku positif maupun negatif.

Perilaku yang diobservasi adalah peserta didik yang memperhatikan penjelasan

guru, peserta didik mengamati gambar, peserta didik yang aktif tanya jawab dengan guru, peserta didik yang bersemangat dan senang saat pembelajaran, peserta didik serius dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik yang tertib dalam pembelajaran, peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas, peserta didik yang percaya diri, dan peserta didik yang serius dalam mengikuti pembelajaran.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran menulis cerpen. Wawancara dilakukan terhadap perwakilan peserta didik yang nilainya rendah, sedang, dan tinggi. Wawancara dilakukan untuk: (a) mengetahui minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis cerpen (b) untuk mengetahui kesulitan atau permasalahan yang dialami peserta didik dalam menulis cerpen, (c) dan tanggapan mengenai pembelajaran menulis cerpen.

3.4.2.3 Pedoman Jurnal

Jurnal digunakan untuk mendapatkan data tentang respon peserta didik sebagai subjek penelitian selama proses pembelajaran. Jurnal peserta didik diisi oleh peserta didik.

3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen nontes yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas, karena dokumentasi dapat digunakan sebagai bukti

penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi video.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Bentuk tes tertulis diambil melalui penilaian tes praktik menulis cerpen menggunakan model PBL dengan media gambar seri. Sedangkan data nontes melalui lembar observasi, lembar jurnal guru, dan jurnal peserta didik, lembar wawancara, dan dokumentasi video.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis cerpen. Tes menulis narasi ini berupa permintaan untuk membuat teks cerpen.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik non tes merupakan teknik penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan tanpa menguji peserta didik melainkan melalui pengamatan atau observasi, wawancara, angket, ataupun skala.

3.5.2.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam mengamati aktivitas peserta didik, peneliti menggunakan lembar observasi. Aktivitas peserta didik yang diamati yaitu tentang aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan model PBL dengan media gambar seri.

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai salah satu alat penilain non tes. Dengan wawancara, data tentang keadaan individu dapat lebih banyak diperoleh dan lebih tepat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap data penyebab kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran menulis cerpen. Wawancara dilakukan setelah kegiatan pembelajaran daring dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa peserta didik.

3.5.2.3 Jurnal

Jurnal diberikan untuk mengetahui apa yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran berlangsung dan untuk memperoleh gambaran mengenai tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang diterapkan di kelas. Hasil jurnal ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan tindakan pembelajaran siklus berikutnya.

3.5.2.4 Dokumentasi

Pengambilan data melalui rekaman video dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan aplikasi *Bandicam* untuk merekam proses pembelajaran dari awal sampai akhir yang terdiri dari (1) kegiatan peserta didik awal pembelajaran, (2) kegiatan peserta didik pada saat mengamati gambar seri dan contoh mengembangkan cerpen, (3) kegiatan tanya jawab dan diskusi antara guru dan peserta didik di WAG, dan (4) kegiatan peserta didik saat menyajikan hasil karya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Teknik

analisis data penelitian dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Berikut dijelaskan mengenai penerapan dua teknik tersebut.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis cerpen menggunakan model *Problem Based Learning* melalui media gambar seri pada siklus I dan siklus II. Hasil tes ditulis secara presentase dengan langkah berikut ini.

- a. Merekap nilai yang diperoleh peserta didik
- b. Menghitung nilai komulatif dari tugas-tugas peserta didik
- c. Menghitung nilai rata-rata
- d. Menghitung presentase.

Secara sederhana rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

$$NP = \frac{NK}{NR} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai Presentase

NK = Nilai Kumulatif

R = Jumlah Responden

Masing-masing siklus dihitung kemudian dibandingkan yaitu antara hasil siklus I dengan hasil siklus II. Dari hasil perhitungan ini dapat memberi gambaran mengenai presentase peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model Problem Based Learning dengan media gambar seri. Apabila ada peningkatan berarti pembelajaran menulis cerpen dapat berhasil optimal.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data non tes yang berupa lembar observasi peserta didik, wawancara, jurnal peserta didik, dan dokumentasi Video/foto. Data hasil pengamatan beserta data jurnal peserta didik dianalisis dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan yang kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Sementara itu, data yang berupa video/foto digunakan sebagai bukti otentik proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara daring dalam dua siklus, dalam tiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas 1XC SMP IT Ar-Rochman Salaman dengan jumlah 14 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan media gambar seri pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen.

Pada penelitian ini, data keterampilan menulis cerpen peserta didik diperoleh dari hasil analisis produk menulis peserta didik yang dilaksanakan pada dua siklus. Sedangkan data penerapan model PBL dengan media gambar seri selama kegiatan belajar mengajar di kelas diperoleh dari lembar observasi. Adapun hasil tiap siklus adalah sebagai berikut.

4.1.1 Siklus 1

Pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siklus I merupakan tindakan awal menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media gambar seri untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen. Hasil penelitian pada siklus I ini terdiri atas data tes dan nontes dengan hasil penelitian sebagai berikut.

4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes menulis cerpen pada siklus I merupakan keterampilan peserta didik

dalam menulis cerpen menggunakan model *Problem Based Learning*

dengan model gambar seri. Hasil menulis cerpen ini didasarkan pada delapan aspek yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen. Kedelapan aspek tersebut meliputi: (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) alur, (3) latar, (4) tokoh penokohan, (5) sudut pandang, (6) gaya bahasa, (7) penggunaan bahasa. Jumlah peserta didik yang mengikuti tes siklus I adalah 14 peserta didik. Hasil menulis cerpen menggunakan model *Problem Based Learning* dengan model gambar seri pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus 1

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	85-100	Sangat Baik	0	0%	0	71.85 Baik
2	70-84	Baik	10	71,43%	734	
3	60-69	Cukup	4	28,57%	272	
4	0-59	Kurang	0	0	0	
Jumlah			20	100%	1006	

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen berdasarkan gambar seri pada siklus I sebesar 71,85% dan masuk dalam kategori baik. Dari 14 peserta didik, 10 peserta didik atau 71,43% dari keseluruhan jumlah peserta didik yang berhasil memperoleh nilai dalam rentang nilai 70-84 dengan kategori baik. Sebanyak 4 peserta didik atau 28,57% dari keseluruhan jumlah peserta didik memperoleh nilai dengan kategori cukup, yaitu dengan rentang nilai 60-69.

Peserta didik yang memperoleh nilai baik disebabkan peserta didik tersebut menulis cerpen dengan baik, runtut, dan sesuai dengan aspek-aspek yang ada di dalam unsur-unsur pembangun cerpen dengan lengkap, serta mudah dipahami. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai rendah disebabkan karena peserta didik tersebut menggunakan pilihan kata yang kurang tepat dan menarik.

4.1.1.1.1 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Kesesuaian Judul Dengan Isi

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	4	Sangat Baik	9	64,28%	36	91,07 Sangat Baik
2	3	Baik	5	35,72%	15	
3	2	Cukup	0	0	0	
4	1	Kurang	0	0	0	
Jumlah			20	100%	51	

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil dari kategori aspek kesesuaian judul dengan isi dalam menulis cerpen berdasarkan gambar seri mencapai bobot nilai 91,07 dalam kategori sangat baik. Sebanyak 9 peserta didik atau 64,28% dari 14 peserta didik rata-rata memperoleh nilai sangat baik. Sebesar 35,72% atau 5 peserta didik memperoleh nilai dalam kategori baik. Pada aspek kesesuaian judul dengan isi, nilai rata-rata sangat baik karena peserta didik mampu menuliskan judul yang menarik dan sesuai dengan isi cerita.

4.1.1.1.2 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Alur

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	4	Sangat Baik	4	28,57%	16	80,35 (Baik)
2	3	Baik	9	64,28%	27	
3	2	Cukup	1	7,15%	2	
4	1	Kurang	0	0	0	
Jumlah			14	100%	45	

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil dari kategori aspek alur dalam menulis cerpen berdasarkan gambar seri mencapai bobot nilai 80,35 dalam kategori baik. Sebanyak 4 peserta didik atau 28,57% dari 14 peserta didik rata-rata memperoleh nilai sangat baik. Sebesar 64,28% atau 9 peserta didik memperoleh nilai dalam kategori baik dan 1 peserta didik atau 7,15 % memperoleh

nilai cukup. Pada aspek alur, nilai rata-rata baik karena peserta didik mampu dalam permainan alur, dalam tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian dengan baik sehingga menarik untuk dibaca.

4.1.1.1.3 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Latar atau Setting

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	4	Sangat Baik	1	7,15%	4	66,07 (cukup)
2	3	Baik	7	50%	21	
3	2	Cukup	6	42,85%	12	
4	1	Kurang	0	0	0	
Jumlah			14	100%	37	

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil dari kategori aspek latar dalam menulis cerpen berdasarkan gambar seri mencapai bobot nilai 66,07 dalam kategori cukup. Sebanyak 1 peserta didik atau 7,15% dari 14 peserta didik rata-rata memperoleh nilai sangat baik. Sebesar 50% atau 7 peserta didik memperoleh nilai dalam kategori baik dan 6 peserta didik atau 42,85% memperoleh nilai cukup. Pada aspek latar, nilai rata-rata cukup karena peserta didik dalam menggambarkan tempat dan suasana dalam membangun cerita cukup tepat, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi cukup terlihat.

4.1.1.1.4 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Tokoh Penokohan

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	4	Sangat Baik	0	0%	0	66,07 (cukup)
2	3	Baik	9	64,28%	27	

3	2	Cukup	5	35,72%	10	
4	1	Kurang	0	0%	0	
Jumlah			14	100%	37	

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil dari kategori aspek tokoh dan penokohan dalam menulis cerpen berdasarkan gambar seri mencapai bobot nilai 66,07 dalam kategori cukup. Sebanyak 9 peserta didik atau 64,28% dari 14 peserta didik rata-rata memperoleh nilai baik. Sebesar 35,72% atau 5 peserta didik memperoleh nilai dalam kategori cukup memperoleh nilai kurang. Pada aspek tokoh dan penokohan, nilai rata-rata cukup karena peserta didik dalam menggambarkan watak tokoh terlihat cukup nyata, namun tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita.

4.1.1.1.5 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Sudut Pandang

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	4	Sangat Baik	2	14,28%	8	75,00 (baik)
2	3	Baik	10	71,42%	30	
3	2	Cukup	2	14,28%	4	
4	1	Kurang	0	0%	0	
Jumlah			14	100%	42	

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil dari kategori aspek sudut pandang dalam menulis cerpen berdasarkan gambar seri mencapai bobot nilai 75 dalam kategori baik. Sebanyak 2 peserta didik atau 14,28% dari 14 peserta didik rata-rata memperoleh nilai sangat baik. Sebesar 71,42% atau 10 peserta didik memperoleh nilai dalam kategori baik dan 2 peserta didik atau 14,28% memperoleh nilai cukup. Pada aspek sudut pandang, nilai rata-rata baik karena peserta didik dalam

memberikan perasaan kedekatan tokoh, dan menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca.

4.1.1.1.6 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Gaya Bahasa

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	4	Sangat Baik	0	0%	0	58,92 (kurang)
2	3	Baik	5	35,72%	15	
3	2	Cukup	9	64,28%	18	
4	1	Kurang	0	0%	0	
Jumlah			14	100%	33	

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil dari kategori aspek gaya bahasa dalam menulis cerpen berdasarkan gambar seri mencapai bobot nilai 58,92 dalam kategori kurang. Sebanyak 5 peserta didik atau 35,72% dari 14 peserta didik rata-rata memperoleh nilai baik. Sebesar 64,28% atau 9 peserta didik memperoleh nilai dalam kategori baik. Pada aspek gaya bahasa, nilai rata-rata kurang karena dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan variasi kurang tepat. Selain itu kurang menarik dalam memilih ungkapan/peribahasa yang mewakili sesuatu yang diungkapkan.

4.1.1.1.7 Penggunaan Bahasa

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	4	Sangat Baik	0	0%	0	62,50 (cukup)
2	3	Baik	7	50%	21	
3	2	Cukup	7	50%	14	
4	1	Kurang	0	0%	0	
Jumlah			14	100%	35	

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil dari kategori aspek penggunaan bahasa dalam menulis cerpen berdasarkan gambar seri mencapai bobot nilai 62,50 dalam kategori cukup. Sebanyak 7 peserta didik atau 50% dari 14 peserta didik rata-rata memperoleh nilai baik. Sebesar 50% atau 7 peserta didik memperoleh nilai dalam kategori cukup. Pada aspek penggunaan bahasa, nilai rata-rata cukup karena dalam penggunaan bahasa cukup terampil namun pemilihan kata kurang sesuai, sehingga kurang dapat dipahami.

4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I

Data nontes pada siklus I diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut.

4.1.1.2.1 Hasil Observasi

Kegiatan observasi untuk memperoleh data aktivitas peserta didik pada siklus I cukup baik. Berikut lebih lanjut hasil pengamatan aktivitas peserta didik kelas IX C dalam menulis cerpen menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media gambar seri.

♦ Hasil observasi aktivitas Peserta didik pada siklus I

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Persiapan				
	Persiapan fisik peserta didik saat pembelajaran				√
	Persiapan alat perlengkapan belajar			√	
2.	Pelaksanaan				
	Kegiatan pendahuluan				
	Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama				√
	Peserta didik bertanya jawab tentang			√	

pembelajaran yang lalu dan sekarang				
Peserta didik meyalakan audio visual / camera meet	√			
Kegiatan Inti				
Peserta didik memperhatikan dengan antusias dan keingintahuan tentang menulis cerpen dengan media gambar seri.			√	
Peserta didik merespon pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru (curah pendapat)			√	
Peserta didik mengumpulkan informasi atau data terkait dengan materi menulis teks cerpen dari berbagai sumber		√		
Peserta didik aktif bertanya dan berdiskusi di grup WA		√		
Peserta didik menulis cerpen secara individu sesuai gambar seri dan kerangka yang tersedia pada LKPD			√	
Peserta didik mempresentasikan hasil karya menulis teks cerpen dengan percaya diri			√	
Peserta didik lain menanggapi presentasi teman	√			
Kegiatan Penutup				
Peserta didik menyimpulkan dan merangkum materi pembelajaran hari ini		√		
Peserta didik termotivasi untuk selalu belajar terutama berlatih menulis cerpen.			√	
Peserta didik berdoa bersama dan menjawab salam dari guru				√
Skor Perolehan	2	6	23	12
	41			
Skor maksimal	64			

Keterangan:

1. Kriteria tidak dilakukan dengan baik
2. Dilakukan kurang sesuai aspek
3. Baik dan sesuai aspek
4. Sangat baik dan sesuai aspek

$$\text{Nilai Perolehan Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{41}{64} \times 100\%$$

$$= 64 \%$$

Dari data lembar observasi aktifitas peserta didik pada siklus I cukup baik dengan presentase yang diperoleh 64 %. Peserta didik mulai mudah menulis cerpen walaupun masih ada beberapa yang bingung merangkai kata. Peserta didik mengamati gambar seri dan mencermati kerangka karangan untuk dikembangkan menjadi teks cerpen utuh. Awalnya beberapa peserta didik menyalakan audio visual/kamera meet namun tidak lama kemudian peserta didik mematikan camera/audio visual, sehingga guru maupun observator tidak maksimal mengamati aktivitas peserta didik. Selain itu peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran. Bahkan ada peserta didik yang hanya diam ketika ditanya oleh guru. Maka perlu diadakan siklus II agar peserta didik lebih banyak berperilaku positif dan semakin terlatih menulis cerpen menggunakan menggunakan media gambar seri.

Kegiatan pembelajaran menulis cerpen setelah menggunakan media gambar seri cukup meningkatkan keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas IX C. Ini terbukti dengan antusias peserta didik dalam pembelajaran sehingga hasil kerja peserta didik dalam menulis cerpen cukup meningkat namun belum memuaskan. Oleh karena itu, perlu diakan siklus II agar keterampilan menulis cerpen kelas IX C SMP IT Ar-Rochman meningkat dan memperoleh hasil yang memuaskan.

4.1.1.2.2 Hasil Jurnal peserta didik

Jurnal peserta didik diberikan pada setiap akhir pembelajaran yang berisi pernyataan. Jurnal ini diberikan untuk mengetahui apa yang

diperoleh peserta didik setelah pembelajaran berlangsung dan untuk memperoleh gambaran mengenai tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang diterapkan di kelas. Hasil jurnal ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan tindakan pembelajaran siklus berikutnya.

Tabel Jurnal Peserta didik

Pertemuan ke :
Hari, tanggal :
Nama :
Kelas :
 Apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran hari ini?
 Apa kesan yang kamu dapatkan dari pelajaran hari ini?

Dari jurnal tersebut, diperoleh jawaban/taggapan peserta didik yaitu peserta didik merasa cukup senang terhadap media gambar seri yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Dengan media gambar seri, peserta didik merasa terbantu dalam berimajinasi dan dapat mengembangkan cerita dengan mudah tanpa kesulitan mencari ide. Namun ada pula peserta didik yang menjawab kurang tertarik menulis cerpen karena merasa sulit.

4.1.1.2.3 Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi terkait penerapan model pembelajaran

PBL dengan media gambar seri. Peneliti melakukan wawancara dengan dengan mengajukan 2 pertanyaan kepada 3 peserta didik.

Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

(1) Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran menulis cerpen menggunakan model PBL dengan media gambar seri. Dan (2) kesulitan yang dialami peserta didik saat proses menulis cerpen.

Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran menulis cerpen menggunakan model PBL dengan media gambar seri. Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari peserta didik bahwa mereka menyatakan tertarik dan senang terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan media gambar seri. Salah satu jawaban mereka adalah “Senang, karena dapat membantu inspirasi saat mengembangkan kerangka cerpen”. Dengan begitu, digunakannya media gambar seri, ketiga peserta didik menyatakan senang dan tertarik.

Pertanyaan kedua adalah kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik ketika pembelajaran menulis cerpen. Dari pertanyaan tersebut diperoleh dua jawaban yang berbeda. Jawaban pertama adalah “cukup mudah, karena sudah dengan gambar seri dapat membantu menambah inspirasi”. Sedangkan jawaban kedua ada yang terang-terangan menjawab “Sulit saat merangkai kata-kata”.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik dapat diketahui bahwa belajar menggunakan model PBL dengan media gambar seri mendapat respon yang positif dari peserta didik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang merasa kesulitan. Peserta didik yang merasa kesulitan adalah peserta didik yang memperoleh nilai paling

rendah. Peserta didik yang mendapat nilai rendah hanya butuh motivasi agar semangat dan mendapat nilai sesuai yang diharapkan.

Namun secara umum, sebagian besar jawaban dari peserta didik adalah bahwa menulis cerpen dengan menggunakan gambar seri, proses pembelajaran jadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan mudah memahami materi. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada siklus I berupa dokumentasi foto dan video. Dalam proses pengambilan video, peneliti menggunakan aplikasi *Bandicam* yang dapat digunakan untuk merekam kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran yang dilakukan secara daring. Sedangkan foto bisa diambil dari *screenshot* video itu sendiri yang meliputi aktivitas-aktivitas pembelajaran menulis cerpen menggunakan media gambar seri. Berikut beberapa foto aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring menulis cerpen menggunakan media gambar seri.

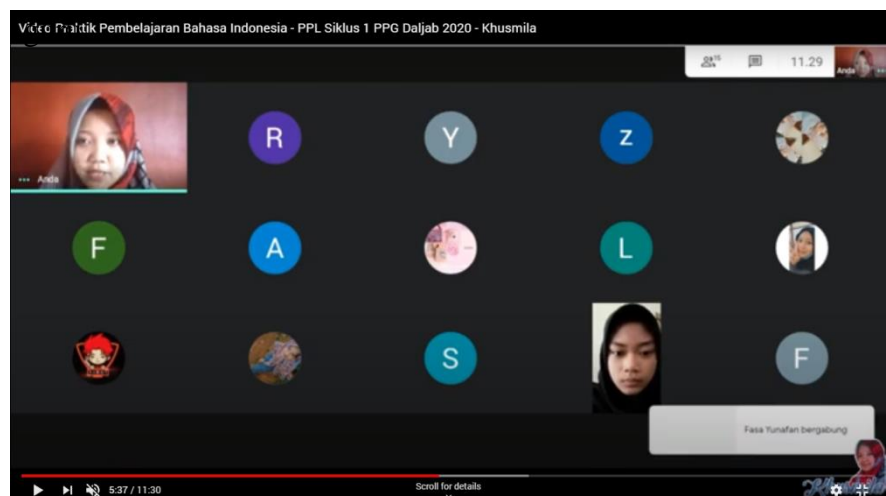
(1) Aktivitas peserta didik saat berdoa sebelum memulai pembelajaran daring menulis cerpen menggunakan media gambar seri.



Gambar 1. Aktivitas berdoa sebelum pembelajaran.

Gambar 1 menunjukkan aktivitas guru dan peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa. Dari foto tersebut terlihat wajah peserta didik tidak muncul padahal seluruh peserta didik sudah menyalakan kamera/video audio. Ternyata permasalahan tersebut disebabkan signal/jaringan guru yang tidak stabil, sehingga wajah peserta didik dan observator tidak muncul.

(2) Aktivitas peserta didik ketika memperhatikan penjelasan dari



Gambar 2. Aktivitas peserta didik mendengarkan penjelasan guru

Gambar 2 menunjukkan aktivitas peserta didik yang sedang mendengarkan penjelasan guru. Namun karena wajah peserta didik tidak dapat muncul, sehingga menyebabkan observator kesulitan saat mengamati aktivitas peserta didik apakah konsentrasi atau kurang konsentrasi.

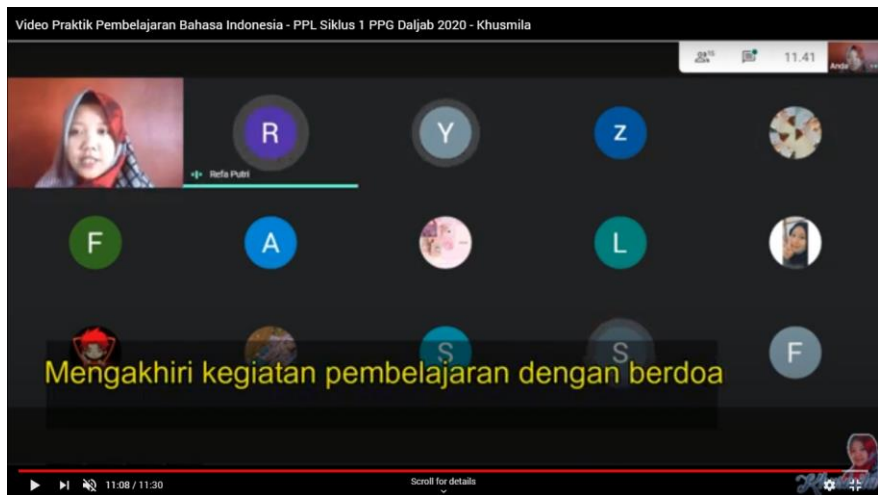
- (3) Aktivitas peserta didik saat mempresentasikan hasil karyanya berupa cerpen.



Gambar 3. Aktivitas peserta didik mempresentasikan hasil karyanya.

Gambar 3 menunjukkan salah satu peserta didik mempresentasikan hasil karyanya. Namun guru dan observator hanya dapat mendengar suaranya saja.

- (4) Aktivitas peserta didik sebelum mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan tahmid bersama.



Gambar 4. Aktivitas peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa.

Gambar 4 menunjukkan aktivitas peserta didik saat berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran. Permasalahan selain wajah peserta didik tidak dapat terlihat, hanya beberapa peserta didik yang terdengar berdoa bersama.

Itulah beberapa foto peserta didik yang menggambarkan beberapa aktivitas peserta didik. Sedangkan dokumentasi video, dapat disimak melalui link berikut ini.

Link video pembelajaran daring menulis cerpen siklus I:

<https://youtu.be/Tb6RZE59REk>

4.1.1.3. Refleksi Siklus 1

Pembelajaran menulis cerpen yang dilaksanakan secara daring menggunakan model PBL dengan media gambar seri ini berjalan dengan baik tetapi hasilnya belum memuaskan. Dari data tes diperoleh data bahwa sebanyak 5 peserta didik masuk sudah tuntas KKM sedangkan 9 peserta

didik belum tuntas KKM. Nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas IX SMP IT Ar-Rochman Salaman pada siklus I baru mencapai 71.85 Hasil tersebut belum mencapai nilai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebesar 73. Jadi, masih harus diperbaiki lagi agar menjadi lebih baik.

Beberapa permasalahan saat proses pembelajaran daring menjadi penyebab rendahnya hasil yang diperoleh pada siklus 1. Beberapa bermasalahan tersebut antara lain: (1) Jaringan internet tidak stabil, sehingga saat proses pembelajaran melalui vicon *Google Meet*, layar pratinjau dari peserta didik tidak mau muncul padahal semua anak sudah menyalakan kamera. Sehingga hal tersebut membuat guru tidak dapat meninjau aktivitas anak dengan maksimal. (2) Peserta didik kurang aktif karena kurang percaya diri untuk menjawab maupun bertanya. (3) Saat menulis cerpen, peserta didik kurang memperhatikan kaidah kebahasaan seperti penggunaan majas, sudut pandang, kalimat langsung, dan penggunaan bahasa sehingga nilai yang diperoleh peserta didik kurang maksimal. (4) Saat presentasi, peserta didik lain tidak diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan.

Mengatasi kekurangan siklus I, pada siklus II guru akan berusaha melakukan perbaikan sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun beberapa perbaikan tersebut adalah (1) mengusahakan jaringan internet yang lebih stabil agar layar pratinjau peserta didik dapat muncul. Sehingga guru dapat meninjau aktivitas anak. (2) Memberi motivasi agar peserta didik lebih aktif dan percaya diri. (3) Menjelaskan materi dengan menekankan aspek kebahasaan seperti penggunaan majas, sudut pandang, kalimat langsung, dan penggunaan bahasa sehingga nilai peserta didik

pada siklus II lebih maksimal. (4) Memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk memberikan tanggapan teman yang presentasi.

Berdasarkan hasil refleksi baik dari data tes dan nontes pada siklus I pembelajaran yang dilakukan belum mencapai hasil yang memuaskan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pembelajaran siklus I. Oleh karena itu, dibuatlah siklus II untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga target yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

4.1.2 Siklus II

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II

Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada siklus II ini masih sama dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu menulis cerpen menggunakan model Problem Based Learning dengan media gambar seri. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I. Hasil tes diperoleh dari tes keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Tes tersebut untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II.

Tabel Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	85-100	Sangat Baik	4	28,57%	346,38	81,20 Baik
2	70-84	Baik	10	71,43%	709,72	
3	60-69	Cukup	0	0	0	
4	0-59	Kurang	0	0	0	
Jumlah			14	100%	1056,1	

Berdasarkan tabel hasil keterampilan menulis cerpen siklus II tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis kelas IX C SMP IT Ar-Rochman Salaman dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 81,20. Hasil tersebut memuaskan dibandingkan dengan hasil pada siklus I yang hanya memperoleh nilai rata-rata 72,15.

Penilaian tes keterampilan menulis cerpen pada siklus II masih menggunakan tujuh aspek penilaian yang meliputi (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) alur, (3) latar, (4) tokoh penokohan, (5) sudut pandang, (6) gaya bahasa, (7) penggunaan bahasa. Tiap-tiap aspek penilaian tes menulis cerpen pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes siklus I. Hasil dari masing-masing aspek dipaparkan sebagai berikut.

4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Kesesuaian Judul Dengan Isi

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	4	Sangat Baik	11	78,47%	44	Sangat Baik
2	3	Baik	3	21,53%	9	
3	2	Cukup	0	0	0	
4	1	Kurang	0	0	0	
Jumlah			14	100%	53	

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil dari kategori aspek kesesuaian judul dengan isi dalam menulis cerpen berdasarkan gambar seri mencapai bobot nilai 94,64 dalam kategori sangat baik. Sebanyak 11 peserta didik atau 78,47% dari 14 peserta didik rata-rata memperoleh nilai sangat baik. Sebesar 21,53% atau 3 peserta didik memperoleh nilai dalam kategori baik. Pada aspek kesesuaian judul dengan isi,

nilai rata-rata sangat baik karena peserta didik mampu menuliskan judul yang menarik dan sesuai dengan isi.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Alur

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuebsi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	4	Sangat Baik	8	57,14%	32	(Sangat Baik)
2	3	Baik	6	42,85%	18	
3	2	Cukup	0	0	0	
4	1	Kurang	0	0	0	
Jumlah			14	100%	50	

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil dari kategori aspek alur dalam menulis cerpen berdasarkan gambar seri mencapai bobot nilai 89,28 dalam kategori sangat baik. Sebanyak 8 peserta didik atau 57,14% dari 14 peserta didik rata-rata memperoleh nilai sangat baik. Sebesar 42,85% atau 6 peserta didik memperoleh nilai dalam kategori baik. Pada aspek alur, nilai rata-rata sangat baik karena peserta didik mampu dalam permainan alur, dalam tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian dengan baik sehingga menarik untuk dibaca.

4.1.2.1.3 Hasil Tes Menuis Cerpen Aspek Latar atau Setting

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuebsi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	4	Sangat Baik	3	21,53%	12	(baik)
2	3	Baik	11	78,47%	33	
3	2	Cukup	0	0%	0	
4	1	Kurang	0	0	0	
Jumlah			14	100%	45	

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil dari kategori aspek latar dalam menulis cerpen berdasarkan gambar seri mencapai bobot nilai 75,35 dalam kategori baik.

Sebanyak 3 peserta didik atau 21,52% dari 14 peserta didik rata-rata memperoleh nilai sangat baik. Sebesar 78,47% atau 11 peserta didik memperoleh nilai dalam kategori baik. Pada aspek latar, nilai rata-rata baik karena peserta didik cukup baik dalam menggambarkan tempat dan suasana dalam membangun cerita dengan tepat, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi cukup terlihat.

4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Tokoh Penokohan

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	4	Sangat Baik	4	28,57%	16	80,35 (baik)
2	3	Baik	9	64,28%	27	
3	2	Cukup	1	07,14%	2	
4	1	Kurang	0	0%	0	
Jumlah				100%	45	

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil dari kategori aspek tokoh dan penokohan dalam menulis cerpen berdasarkan gambar seri mencapai bobot nilai 80,35 dalam kategori baik. Sebanyak 4 peserta didik atau 28,57% dari 14 peserta didik rata-rata memperoleh nilai sangat baik. Sebesar 64,28% atau 9 peserta didik memperoleh nilai dalam kategori baik. Sedangkan 07,14% atau 1 peserta didik memperoleh nilai cukup. Pada aspek tokoh dan penokohan, nilai rata-rata baik karena peserta didik cukup baik dalam menggambarkan watak tokoh terlihat nyata serta tokoh mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita.

4.1.2.1.5 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Sudut Pandang

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	4	Sangat Baik	3	21,53%	12	80,35 (Baik)
2	3	Baik	11	78,47%	33	
3	2	Cukup	0	0%	0	
4	1	Kurang	0	0%	0	
Jumlah			14	100%	45	

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil dari kategori aspek sudut pandang dalam menulis cerpen berdasarkan gambar seri mencapai bobot nilai 80,35 dalam kategori baik. Sebanyak 3 peserta didik atau 21,53% dari 14 peserta didik rata-rata memperoleh nilai sangat baik. Sebesar 78,47% atau 11 peserta didik memperoleh nilai dalam kategori baik. Pada aspek sudut pandang, nilai rata-rata baik karena peserta didik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, dan menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca.

4.1.2.1.6 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Gaya Bahasa

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	4	Sangat Baik	0	0%	0	69,64 (cukup)
2	3	Baik	11	78,47%	33	
3	2	Cukup	3	21,53%	6	
4	1	Kurang	0	0%	0	
Jumlah			20	100%	39	

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil dari kategori aspek gaya bahasa dalam menulis cerpen berdasarkan gambar seri mencapai bobot nilai 76 dalam kategori baik. Sebanyak 11 peserta didik atau 78,47% dari 14 peserta didik rata-rata memperoleh nilai baik. Sebesar 21,53% atau 3 peserta didik memperoleh nilai dalam kategori cukup. Pada aspek gaya bahasa, nilai rata-rata cukup karena peserta didik cukup tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan

variasi. Selain itu cukup dalam memilih ungkapan/peribahasa yang mewakili sesuatu yang diungkapkan.

4.1.2.1.7 Penggunaan Bahasa

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	4	Sangat Baik	0	0%	0	73,21 (Baik)
2	3	Baik	13	92,85%	39	
3	2	Cukup	1	7,14%	2	
4	1	Kurang	0	0%	0	
Jumlah			14	100%	41	

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil dari kategori aspek penggunaan bahasa dalam menulis cerpen berdasarkan gambar seri mencapai bobot nilai 73,21 dalam kategori baik. Sebanyak 13 peserta didik atau 92,85% dari 14 peserta didik rata-rata memperoleh nilai baik. Sebesar 7,14% atau 1 peserta didik memperoleh nilai dalam kategori cukup. Pada aspek penggunaan bahasa, nilai rata-rata baik karena dalam penggunaan bahasa peserta didik cukup terampil dan pemilihan kata/diksi sudah sesuai, sehingga dapat dipahami dengan baik.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II

Hasil nontes pada siklus II ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, jurnal peserta didik, dan dokumentasi. Hasil selengkapnya peneliti jelaskan pada uraian berikut.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Untuk memperoleh data aktivitas peserta didik pada siklus II peneliti menggunakan kegiatan observasi. Hasil yang diperoleh pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Berikut hasil pengamatan aktivitas peserta didik kelas IX C dalam menulis cerpen menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media gambar seri pada siklus II.

Tabel Hasil Observasi Siklus II.

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Persiapan				
	Persiapan fisik peserta didik saat pembelajaran				✓
	Peserta didik menyalakan audio visual/kamera weeb			✓	
2.	Pelaksanaan				
	Kegiatan pendahuluan				
	Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama				✓
	Peserta didik bertanya jawab tentang pembelajaran yang lalu dan sekarang			✓	
	Peserta didik memperhatikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran				✓
	Kegiatan Inti				
	Peserta didik memperhatikan dengan antusias dan keingintahuan tentang menulis cerpen dengan media gambar seri.			✓	
	Peserta didik merespon pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru (curah pendapat)				✓
	Peserta didik mengumpulkan informasi atau data terkait dengan materi menulis teks cerpen dari berbagai sumber			✓	
	Peserta didik aktif bertanya dan berdiskusi di grup WA			✓	
	Peserta didik menulis cerpen secara individu sesuai gambar seri dan kerangka yang tersedia pada LKPD				✓
	Peserta didik mempresentasikan hasil karya menulis teks cerpen dengan percaya diri				✓
	Peserta didik lain menanggapi presentasi teman		✓		
	Kegiatan Penutup				
	Peserta didik menyimpulkan dan merangkum materi pembelajaran hari ini			✓	
Peserta didik termotivasi untuk selalu belajar terutama berlatih menulis cerpen.			✓		
Peserta didik berdoa bersama dan menjawab salam dari guru				✓	
Skor Perolehan	0	2	21	28	
	51				
Skor maksimal	64				

Keterangan:

1. Kriteria tidak dilakukan dengan baik
2. Dilakukan kurang sesuai aspek
3. Baik dan sesuai aspek
4. Sangat baik dan sesuai aspek

$$\text{Nilai Perolehan Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{51}{64} \times 100\%$$

$$= 79,68 \%$$

Dari data lembar observasi aktivitas peserta didik pada siklus II dapat diketahui, bahwa hasilnya meningkat dari siklus I. Presentase yang diperoleh pada siklus II adalah 79,68%. Peserta didik mulai tertarik menulis cerpen. Peserta didik mengamati gambar seri dan mencermati kerangka karangan untuk dikembangkan menjadi teks cerpen utuh. Pada siklus II ini peneliti sudah berusaha menyiapkan signal yang stabil, sehingga beberapa peserta didik sudah terlihat wajahnya di layar meet walaupun terkadang hilang dengan sendirinya. Namun peneliti maupun observator tetap dapat mengamati aktivitas peserta didik melalui respon dari peserta didik ketika di rangsang dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru. Selain itu pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dan percaya diri dibandingkan dengan siklus I. Bahkan ada peserta didik yang sudah berani menanggapi presentasi

temannya. Peserta didik juga tidak terdengar gaduh selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat dikatakan, pada siklus II ini peserta didik lebih banyak berperilaku positif dan semakin terlatih menulis cerpen menggunakan menggunakan media gambar seri.

Kegiatan pembelajaran menulis cerpen setelah menggunakan media gambar seri cukup meningkatkan keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas IX C. Ini terbukti dengan antusias peserta didik dalam pembelajaran sehingga hasil kerja peserta didik dalam menulis cerpen meningkat dan cukup memuaskan.

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal

Jurnal peserta didik diberikan pada setiap akhir pembelajaran yang berisi pernyataan. Jurnal ini diberikan untuk mengetahui apa yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran berlangsung dan untuk memperoleh gambaran mengenai tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang diterapkan di kelas. Hasil jurnal ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan tindakan pembelajaran siklus berikutnya.

Pertemuan ke :

Hari, tanggal :

Nama :

Kelas :

Apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran hari ini?

.....

.....

.....
.....
Apa materi yang belum dipahami pada pembelajaran hari ini?
.....
.....
.....
.....

Dari jurnal tersebut, diperoleh jawaban/tanggapan peserta didik yaitu peserta didik merasa senang dengan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media gambar seri. Dengan media gambar seri, peserta didik merasa terbantu dalam berimajinasi dan dapat mengembangkan cerita dengan mudah tanpa kesulitan mencari ide. Dari jurnal peserta didik juga dapat diketahui bahwa peserta didik sudah cukup mampu menulis cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik serta kebahasaan teks cerpen.

4.1.2.2.3 Hasil Wawancara

Pada siklus II ini peneliti melakukan wawancara kembali dengan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi terkait penerapan model pembelajaran PBL dengan media gambar seri. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan 2 pertanyaan kepada 3 peserta didik.

Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

- (1) Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran menulis cerpen menggunakan media gambar seri. Dan (2) kesulitan yang dialami peserta didik saat proses menulis cerpen.

Soal pertama tentang ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran menulis cerpen menggunakan media gambar seri. Dari pertanyaan tersebut ketiga peserta didik menyatakan bahwa mereka tertarik dan senang terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan gambar seri. “Senang, karena dapat membantu inspirasi saat mengembangkan kerangka cerpen”. Dengan begitu, digunakannya media gambar seri, ketiga peserta didik menyatakan senang dan tertarik.

Soal kedua adalah kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik ketika pembelajaran menulis cerpen. Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban yang cukup memuaskan dibanding jawaban pada siklus I. Dari ketiga peserta didik menjawab (1)“Tidak sulit, karena menggunakan gambar seri sehingga dapat membantu menambah inspirasi”. (2)“Tidak sulit lagi, karena dengan gambar seri dapat membantu saat menggambarkan latar”. (3) “Tidak sulit karena sudah dijelaskan hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis cerpen dan diberi contoh pengembangan kerangka cerpen sesuai dengan gambar seri”.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik dapat diketahui bahwa belajar menggunakan model PBL dengan media gambar seri mendapat respon yang positif dari peserta didik. Proses pembelajaran jadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan mudah memahami materi. Dari jawaban-jawaban tersebut membuktikan bahwa peserta didik lebih antusias saat mengikuti

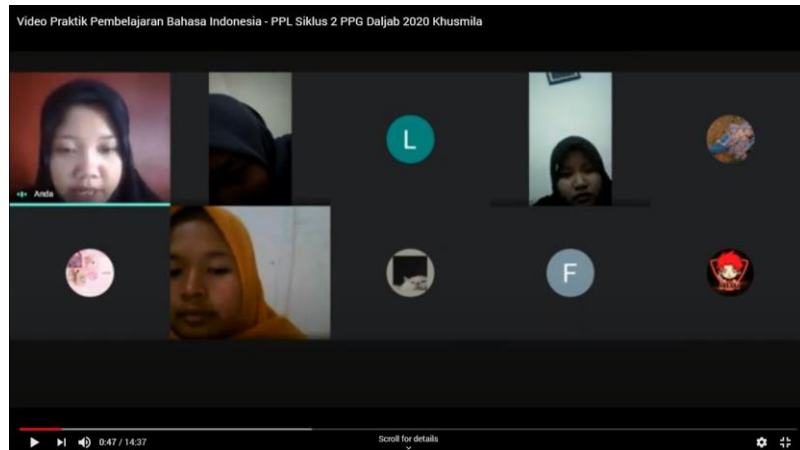
pembelajaran dibandingkan siklus I, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada siklus II ini masih sama dengan dokumentasi yang digunakan pada siklus I yaitu berupa dokumentasi foto dan video. Pengambilan video dalam proses pembelajaran dapat dijadikan gambaran aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti konkret proses penelitian melalui pembelajaran menulis cerpen menggunakan model PBL dengan media gambar seri. Dalam proses pengambilan video, peneliti menggunakan aplikasi *Bandicam* yang dapat digunakan untuk merekam kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran daring.

Sedangkan foto bisa diambil dari screenshot video itu sendiri yang meliputi aktivitas-aktivitas pembelajaran menulis cerpen menggunakan media gambar seri. Berikut beberapa foto aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring menulis cerpen menggunakan media gambar seri pada siklus II.

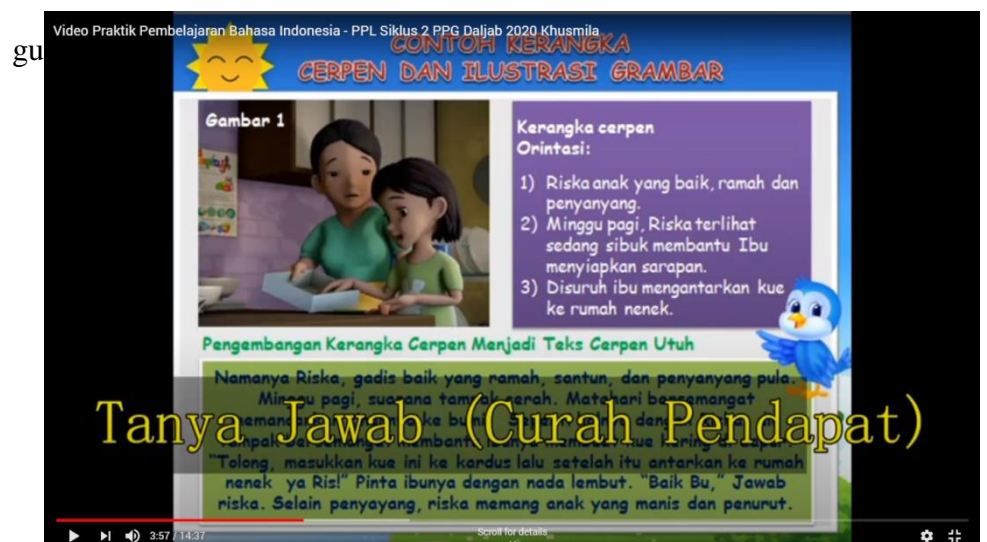
(1) Aktivitas peserta didik saat berdoa sebelum memulai pembelajaran daring menulis cerpen menggunakan media gambar seri.



Gambar 1. Aktivitas peserta didik saat berdoa

Gambar 1 menunjukkan aktivitas guru dan peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Dari foto beberapa wajah peserta didik sudah terlihat walaupun terkadang kembali hilang. Peneliti sudah mengupayakan permasalahan tersebut dengan menyiapkan signal/jaringan yang tidak stabil walaupun belum maksimal seperti yang diharapkan.

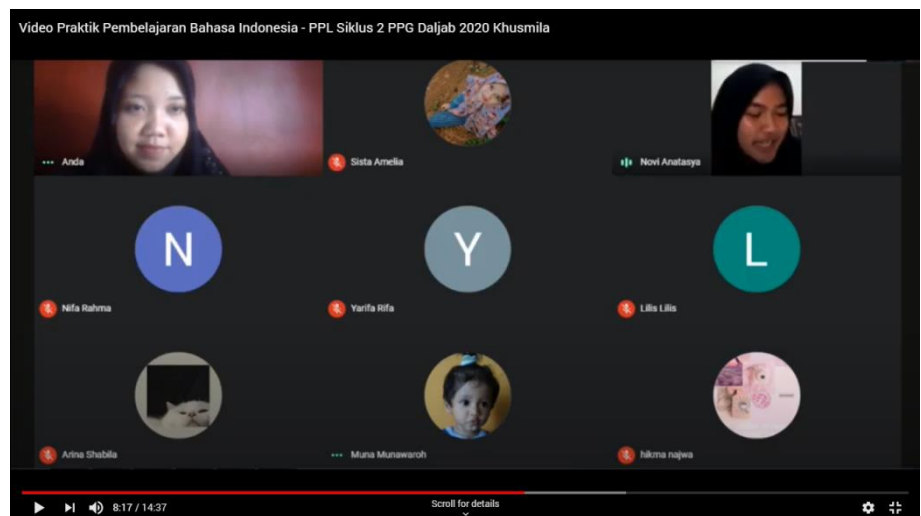
(2) Aktivitas peserta didik ketika memperhatikan penjelasan dari



Gambar 2. Aktivitas peserta didik mendengarkan penjelasan guru

Meskipun saat guru mempresentasikan materi wajah peserta didik tidak terlihat, namun guru dan observer tetap dapat memantau aktivitas peserta didik. Sebagian besar peserta didik aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik antusias dan menyimak tayangan yang disajikan guru.

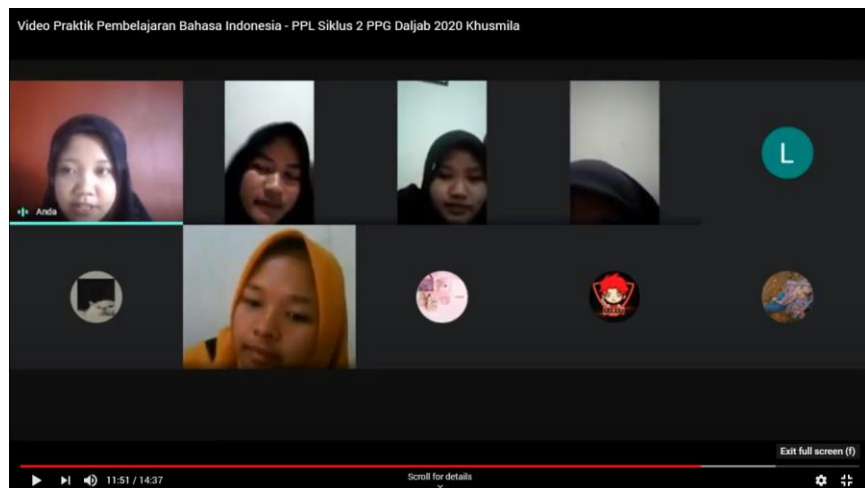
(3) Aktivitas peserta didik saat mempresentasikan hasil karyanya berupa cerpen.



Gambar 3. Aktivitas peserta didik mempresentasikan hasil karyanya.

Gambar 3 menunjukkan salah satu peserta didik mempresentasikan hasil karyanya. Pada siklus II ini peserta didik yang mempresentasikan terlihat percaya diri saat mempresentasikan. Peserta didik lain juga memberikan tanggapan terhadap presentasi teman.

(4) Aktivitas peserta didik sebelum mengakhiri pembelajaran dengan mengucap syukur dan tahmid bersama.



Gambar 4. Aktivitas saat merefleksi kegiatan pembelajaran

Gambar 4 menunjukkan aktivitas peserta didik dan guru yang sedang merefleksi kegiatan pembelajaran menulis cerpen. Guru dan peserta didik bersama merefleksi kegiatan pembelajaran. Peserta didik terlihat aktif bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah diperoleh setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring tersebut.

Untuk lebih jelasnya seluruh kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan media gambar seri dapat di simak pada link berikut ini:

Link video pembelajaran siklus II:

<https://youtu.be/2wa9umOiNsA>

4.1.2.3. Refleksi Siklus II

Pembelajaran menulis cerpen menggunakan Model *Problem Based Learning* pada siklus II ini berjalan dengan baik. Dari hasil tes diperoleh data bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen siklus II sebesar

81,23 masuk dalam kategori baik. Ketuntasan belajar yang ditentukan guru yaitu 73. Sehingga rata-rata nilai peserta didik sudah melampaui target ketuntasan belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil.

Selain hasil tes, hasil nontes pada siklus II ini juga mengalami peningkatan. Peserta didik mengalami perubahan perilaku kearah positif. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar peserta didik kearah positif dalam pembelajaran menulis cerpen.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian siklus I dan hasil siklus II. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen

Kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas IX SMP IT Ar-Rochman Salaman mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I rata-rata yang diperoleh adalah 71,85 sedangkan perolehan rata-rata pada siklus II adalah 81,23. Dengan kata lain hasil pada siklus II lebih baik dibandingkan pada siklus I.

Berdasarkan data siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah memahami bagaimana membuat cerpen yang baik. Aspek-aspek yang harus diperhatikan peserta didik dalam menulis cerpen juga sudah dikuasai dengan baik. Peningkatan aspek penilaian menulis cerpen siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel peningkatan aspek penilaian menulis cerpen siklus I dan siklus II

Aspek	Rata-rata		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	S1-S2
1	91,07	94,64	3,57
2	80,35	89,28	8,93
3	66,07	80,35	14,28
4	66,07	80,35	14,28
5	75,00	80,35	5,35
6	58,92	69,64	10,72
7	62,50	73,21	10,71
Nilai Rata-rata	71,85	81,11	9,26

Keterangan:

1. Kesesuaian judul dengan isi
2. Alur
3. Latar/setting
4. Tokoh dan peokohan
5. Sudut pandang
6. Gaya bahasa
7. Penggunaan bahasa

S I : Siklus I

S II : Siklus II

Berdasarkan tabel peningkatan aspek penilaian menulis cerpen siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa pada aspek penilaian menulis cerpen meningkat. Peningkatan ketujuh aspek menulis cerpen pada siklus I dan siklus II tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Hasil tes keterampilan menulis cerpen pada aspek kesesuaian judul dengan isi. Pada siklus I rata-rata skor aspek kesesuaian judul dengan isi

adalah 91,07. Sedangkan rata-rata pada siklus II adalah 94,64. Dengan begitu aspek kesesuaian judul dengan isi pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 3,57.

- (2) Hasil tes kerampilan menulis cerpen adalah alur.. Pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh sebesar 80,35. Sedangkan hasil adalah alur. pada siklus II adalah 89,28. Dengan begitu adalah alur. pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,93.
- (3) Aspek ketiga tes keterampilan menulis cerpen aspek latar atau setting Pada siklus I rata-rata skor aspek latar atau setting adalah 5. 66 dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 80,35 atau mengalami peningkatan 14,28.
- (4) Aspek keempat tes keterampilan menulis cerpen adalah aspek tokoh dan penokohan. Pada siklus II rata-rata skor aspek tokoh dan penokohan. adalah sebesar 66,07. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan 14,28 dari siklus I sebesar 80,35.
- (5) Aspek kelima tes keterampilan menulis cerpen adalah aspek sudut pandang. Pada siklus I rata-rata skor aspek sudut pandang yang diperoleh adalah sebesar 75,00. Hasil yang diperoleh pada siklus II adalah 80,35. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yaitu sebesar 5,35.
- (6) Aspek keenam keterampilan menulis cerpen adalah aspek gaya bahasa Pada siklus I rata-rata skor aspek gaya bahasa yang diperoleh adalah sebesar 58,92. Sedangkan siklus II sebesar 69,64. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 10,72.

(7) Aspek keterampilan menulis cerpen ketujuh adalah aspek penggunaan bahasa. Pada siklus II rata-rata skor aspek penggunaan bahasa adalah sebesar 73,21. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan yaitu 10,71 dari siklus I yang hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,50.

4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Peserta didik

Selain meneliti keterampilan menulis cerpen, peneliti juga meneliti perubahan perilaku peserta didik pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil nontes yang meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto dan video. Berdasarkan observasi siklus I menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis cerpen masih terdapat peserta didik yang belum antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sikap peserta didik juga masih ada yang menunjukkan ke arah negatif. Namun, masih banyak juga peserta didik yang perilakunya menunjukkan arah positif.

Dari hasil observasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa selama melaksanakan proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan model Problem Based Learning dengan media gambar seri sebagian besar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan menunjukkan sikap positif.

Peserta didik mulai antusias dan lebih aktif saat proses pembelajaran sehingga peserta didik bisa menulis cerpen dengan baik. Perbaikan dan refleksi yang dilakukan oleh guru berhasil. Hal ini ditunjukkan pada hasil observasi siklus II yang mengalami peningkatan.

Peningkatan observasi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II.

Rata-rata Siklus 1	Rata-rata siklus 2	Peningkatan
64,00%	79,68 %	15,68%

Berdasarkan hasil observasi, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto dan video, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu (1) materi yang diajarkan guru tentang menulis cerpen dan aspek-aspek yang harus dikuasai dalam membuat cerpen dapat menambah pengetahuan peserta didik, (2) pembelajaran menulis cerpen menggunakan model PBL dengan media gambar seri yang digunakan guru dapat membantu peserta didik dalam menulis cerpen, (3) pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan memberi dorongan dan motivasi yang kuat bagi peserta didik untuk lebih semangat dalam pembelajaran. Selain itu, perilaku belajar peserta didik juga berubah kearah positif dengan pemahaman peserta didik tentang menulis cerpen yang diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil serangkaian analisis data dan situasi pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan adanya peningkatan yang lebih baik. Pada penelitian siklus II sudah memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti mengakhiri penelitian pada siklus II.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan ketrampilan menulis cerpen menggunakan model PBL dengan media gambar seri pada kelas IX SMP IT Ar-Rochman Salaman, Magelang yang dilaksanakan dalam dua siklus. Selama proses tindakan, secara bertahap keterampilan menulis cerpen mengalami peningkatan baik dari segi hasil maupun perilaku positif peserta didik. Peningkatan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran menulis cerpen terlihat meningkat dengan baik. Mengingat pada pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya, peserta didik cenderung bersikap pasif. Namun, setelah menggunakan model PBL dengan media gambar seri dalam pembelajaran menulis cerpen, dapat meningkatkan perilaku positif peserta didik saat pembelajaran. Peningkatan tersebut terjadi pula pada hasil pembelajaran menulis cerpen peserta didik. Setelah tindakan peserta didik memiliki keterampilan untuk menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, struktur dan kebahasaan teks cerpen mengalami peningkatan yang cukup baik, sehingga dapat disimpulkan peserta didik telah mampu membuat cerpen dengan baik serta memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, struktur dan kebahasaan cerpen. Hal itu terbukti dengan siklus rata-rata menulis cerpen yang diperoleh peserta didik setelah tindakan. Skor ini digunakan sebagai tolak ukur peningkatan keterampilan. Menulis cerpen dapat dikatakan bahwa dengan memanfaatkan gambar seri mampu meningkatkan ketrampilan menulis cerpen.

5.2 Implikasi

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis cerpen dengan media gambar seri memiliki potensi akan dikembangkan dan menentukan pengaruh positif bagi peserta didik, yaitu peserta didik lebih termotivasi semangat dan akhir mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil tulisan peserta didik. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sehingga alternatif teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya cerpen. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses dan praktik menulis cerpen.

5.3. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut. 1) Bagi peserta didik perlu meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Selain itu, peserta didik hendaknya juga meningkatkan pengetahuan tentang unsur-unsur pembangun cerpen, struktur, dan kebahasaan teks cerpen. Peserta didik juga harus lebih termotivasi diri agar sering berlatih menulis cerpen. 2) Bagi Guru dengan adanya pembelajaran menulis cerpen dengan media gambar seri, diharapkan guru dapat meningkatkan dalam membantu peserta didik menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, struktur, dan kebahasaan teks cerpen sehingga peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Diharapkan dengan model PBL dengan media gambar seri, dapat menambah referensi guru dalam pembelajaran menulis cerpen yang menarik dan peserta didik lebih semangat dalam belajar. 3. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran agar mempermudah guru dalam merancang pembelajaran menulis cerpen dengan teknik dan pemanfaatan media yang lain lebih kreatif dan inovatif untuk menarik minat peserta didik dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukarno. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Media Perkasa.

Budiyanto, Moch. Agus Krisno. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia edisi keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

<https://www.kompasiana.com/akipeffendy/550eb183a33311b12dba83af/hakikat-keterampilan-menulis>

<https://nuranita2017.wordpress.com/2017/07/03/media-gambar-seri/>

<http://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-picture-picture/>

<http://voice-teacher.blogspot.com/2015/06/4-langkah-pelaksanaan-penelitian.html>

<https://blog.ruangguru.com/unsur-unsur-intrinsik-cerita-pendek>

<https://www.kompasiana.com/ajiseptiaji/5a436e0f5e1373752f7a5f23/keterampilan-berbahasa-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia?page=all>

<https://saptohadiwibowo.wordpress.com/2017/03/26/tujuan-fungsi-manfaat-media-pembelajaran/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RPP SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP (DARING) (PPL SIKLUS I)

Satuan Pendidikan : SMP Ar-Rochman Salaman
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IX/Gasal
Materi Pokok : Teks Cerita Pendek
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Alokasi Waktu : 8 JP x 45 menit (4 Kali Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)
3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar	3.6.1 Menelaah struktur cerita pendek yang dibaca.
	3.6.2 Menelaah aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca.
	3.6.3 Membandingkan dua teks cerpen dari struktur dan aspek kebahasaan
4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan	4.6.1 Merancang pengalaman dan gagasan dalam bentuk kerangka cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.
	4.6.2 Menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan

Fokus pendidikan karakter:

- **Tanggung jawab**
- **Percaya diri**
- **Jujur**

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* model *discovery learning*, peserta didik dapat **menelaah** struktur dan kebahasaan teks cerita pendek yang dibaca dengan **menjunjung tinggi tanggung jawab dan percaya diri**

Pertemuan Kedua

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* model *discovery learning*, peserta didik dapat **membandingkan** struktur dan kebahasaan teks cerita pendek yang dibaca dengan **tanggung jawab dan percaya diri**

Pertemuan Ketiga

- Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* model *Problem Based Learning*, peserta didik dapat **merancang** pengalaman dan gagasan dalam bentuk kerangka cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan dengan **jujur dan tanggung jawab**.

Pertemuan Keempat

- Setelah merancang gagasan dalam bentuk kerangka cerpen, peserta didik dapat **menulis** cerita pendek berdasarkan kerangka yang telah dirancang dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks cerpen dengan menjunjung nilai **jujur dan percaya diri**.

Fokus Penguatan Karakter: Tanggung jawab, percaya diri, jujur

D. Materi Pembelajaran

Faktual:

- Teks cerpen kelana rindu
- Gambar seri dan kerangka cerpen

Konseptual:

1. Struktur teks cerpen
2. Kebahasaan teks cerpen
3. Kerangka karangan teks cerpen
4. Langkah-langkah menulis cerpen
5. Strategi membuat cerpen yang baik

E. Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Saintifik*

Model :

- PERTEMUAN 1 : *Discoveri Learning*
- PERTEMUAN 2 : *Discoveri Learning*
- PERTEMUAN 3 dan 4: *PBL*

Metode : Tanya Jawab, Diskusi, penugasan

F. Media dan Alat/Bahan Pembelajaran

Media:

1. Teks cerpen "Kelana Rindu" dan "Ah Jakarta"
2. Gambar seri (terdapat pada LKPD 4)
3. PPT *Slide Show* Struktur dan kebahasaan teks cerpen dan langkah-langkah menulis teks cerpen
4. Video pembelajaran struktur dan kebahasaan teks cerpen yang bisa diakses pada link:
https://drive.google.com/file/d/1NmSjH_duGrJtvPh2guNsSCpzgO2u6v9U/view?usp=sharing

5. Video pembelajaran membandingkan struktur dan kebahasaan dari dua teks cerpen yang bisa diakses pada link:
<https://drive.google.com/file/d/1glm9UycqRnSXdoJTpx8FQuiAcJ2dduyO/view?usp=sharing>
6. Video pembelajaran menulis teks cerpen dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan dari dua teks cerpen yang bisa diakses pada link: <https://drive.google.com/file/d/1CJ4q9ostMxjrDZOGqB-xp-Z8JEtYqfr/view?usp=sharing>
7. Aplikasi *Google Meet*, *Google Drive*, *WA grup*.

Alat/Bahan:

Laptop, *Smartphone*, buku, bolpoint. Internet

G. Sumber Belajar

1. Harsiati, Titik dkk.2016. *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud.
2. Syarif, Elina dan Muh Arsyidin. 2019. *Paket Unit Pembelajaran PKP Cerita Rakyat*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud.
3. KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>.

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Keempat: Menulis teks cerpen berdasarkan kerangka yang telah dibuat

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Kegiatan Pendahuluan		
Orientasi/Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> Melalui pertemuan tatap maya dengan Aplikasi <i>Google Meet</i> guru memberikan arahan kegiatan pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam, peserta didik menjawab serempak. - Guru menawarkan kepada satu peserta didik yang bersedia memimpin doa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. (PPK Religius dan Percaya diri) - Guru menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik. - Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk bersiap mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengingatkan untuk menjaga kesehatan dengan selalu memperhatikan protokol kesehatan agar terhindar dari <i>COVID-19</i>. (Pengondisian kelas) 	15 menit
Apersepsi	<p><i>(Masih dalam kegiatan tatap maya melalui Google Meet)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik atau dengan pembelajaran sebelumnya dengan pertanyaan yang membangun konteks. Contoh: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pada pertemuan lalu kalian sudah merancang gagasan dalam bentuk kerangka cerpen berdasarkan gambar seri. Masih ingatkah kalian dengan kerangka yang telah di rancang pada pertemuan lalu?</i> - <i>Tidakkah kalian penasaran untuk mencoba menulis cerpen yang menarik berdasarkan kerangka yang telah kalian susun?"</i> (Saintifik: Menanya) Peserta didik merespon pertanyaan-pertanyaan membangun konteks yang berkaitan dengan teks cerpen. (Curah pendapat) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengecek materi prasyarat. 	

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran dan penilaian. 	
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan gambaran tentang manfaat materi yang akan dipelajari. Meyakinkan kepada peserta didik bahwa peserta didik dapat menulis cerita pendek berdasarkan kerangka cerpen yang telah dibuat dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan jika mempelajari materi dengan sungguh-sungguh walaupun pembelajaran dilaksanakan secara tidak langsung. 	
B. Kegiatan Inti		60 menit
ORIENTASI PESERTA DIDIK TERHADAP MASALAH	<p>(Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengamati dan memahami materi dan contoh mengembangkan kerangka cerpen menjadi teks cerpen yang utuh melalui media gambar seri yang disajikan oleh guru. (Saintifik: Mengamati) <i>(Sebelumnya materi menulis cerpen sudah dibagikan guru melalui link yang dishare di grup WA)</i> Guru dan peserta didik saling bertanya jawab (melakukan curah pendapat) Guru menutup kegiatan tatap maya dan mempersilakan peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut materi menulis teks cerpen secara offline dan melanjutkan pembelajaran melalui grup WA. 	
PENGORGANISASIAN	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mencari data / informasi yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka teks cerpen menjadi teks cerpen utuh. <i>(Pada kegiatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman dan guru di grup WA.)</i> (COLLABORATION) (Saintifik: Mengumpulkan informasi/mencoba) 	
Membimbing Penyelidikan Individu	<p>(CRITICAL THINKING AND PROBLEM SOLVING)</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mencermati beberapa masalah dan penyelesaiannya. <i>(Mengamati gambar seri dan kerangka karangan yang akan dikembangkan menjadi cerpen yang tersaji pada LKPD 4).</i> Dengan dipandu guru melalui grup WA, secara individu peserta didik menulis cerpen berdasarkan gambar seri dan kerangka cerpen yang tersaji pada LKPD 4. (Saintifik menalar/mengasosiasi) Peserta didik dipersilakan untuk bertanya jika mengalami kesulitan. (Sintifik Menanya) 	
Penyajian Hasil Karya	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi intruksi kepada peserta didik untuk bersiap mempresentasikan hasil karyanya melalui pertemuan virtual pada <i>Google Meet</i>. Peserta didik bergabung pada kegiatan tatap maya melalui alamat link yang sudah dishare di grup WA. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya yaitu teks cerpen. (COMMUNICATION) Kelompok lain menanggapi presentasi. Guru merespon dan memberi penguatan terhadap presentasi peserta didik. Guru memberi intruksi kepada peserta didik untuk mengunggah hasil 	

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	karyanya ke <i>Google Drive</i> dan mengirim link tersebut ke WA guru.	
Menganalisis dan Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menganalisis dan mengevaluasi diri berdasarkan respon/tanggapan guru terhadap hasil pekerjaannya untuk perbaikan pembelajaran sebelumnya. 	
C. Kegiatan Penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran • Guru memberi intruksi kepada peserta didik untuk membuat rangkuman dari hasil pembelajaran. • Salah satu peserta didik mewakili untuk menyimpulkan kembali materi yang dipelajari. • Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. • Guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan pelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan YME dan saling mengucapkan terima kasih. 	15 menit

I. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

Aspek yang dinilai	Jenis/ teknik penilaian	Instrumen
Sikap	Observasi	Jurnal/catatan
Pengetahuan	Tes tertulis	- Pilihan Ganda - Soal uraian
Keterampilan	Produk	Lembar pengamatan

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM dengan memberikan tugas.

b. Pengayaan

Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM dengan memberikan tugas untuk memperdalam materi.

Mengetahui,

Kepala SMP IT Ar-Rochman Salaman

Guru Mata Pelajaran,

Maya Asrulia Widi Astuti, S.Pd.

Khusmila, S.Pd.

NIP.---

NIP.-

INSTRUMEN PENILAIAN

1. Aspek Sikap

:

Aspek Keterampilan :

KISI-KISI ASPEK KETERAMPILAN

KD	IPK	Materi	Indikator soal	Bentuk	Level
4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan	4.6.1 Merancang pengalaman dan gagasan dalam bentuk kerangka cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.	- Langkah-langkah menulis cerpen - Contoh mengembangkan kerangka cerpen menjadi teks cerpen secara utuh.	Disajikan gambar seri, peserta didik dapat menyusun kerangka cerpen sesuai gambar seri tersebut.	Produk Rancangan	HOTS
	4.6.2 Menulis cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan berdasarkan kerangka yang dibuat.		Disajikan gambar seri beserta kerangka cerpen, peserta didik dapat mengembangkan kerangka cerpen menjadi teks cerpen utuh.	Produk teks cerpen (unjuk kerja)	HOTS


Soal:





1. Buatlah kerangka cerpen berdasarkan gambar seri yang tersedia!
2. Tulislah teks cerita pendek berdasarkan gambar seri dan kerangka yang telah kalian buat!

Kunci Jawaban:

Kerangka cerpen:

Alternatif Jawaban:

Ilustrasi Gambar	Kerangka cerpen
	Orientasi: <ul style="list-style-type: none"> - Pagi hari, hujan, suasana yang Luna sukai. - Menikmati suasana hujan. - Memandang hujan dari balik jendela kamar. - Luna si gadis cantik yang pendiam, pemalu, tapi cerdas.
	Rangkaian Peristiwa 1: <ul style="list-style-type: none"> - Luna berangkat sekolah naik bus

	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendapat kursi bus karena bus penuh penumpang. - Tak sengaja memandang sosok laki-laki yang duduk dihadapannya.
	<p>Rangkaian peristiwa 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak disangka, laki-laki tersebut melemparkan senyuman dan menawarkan tempat duduknya kepada Luna. - Luna tercengang. - Luna menerima tawaran dan segera duduk di kursi yang ditawarkan.
	<p>Komplikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Malam hari, Luna masih terbayang dengan kejadian mengesankan saat bertemu dia di bus. - Dalam hati Luna menyesal karena tak sempat berterimakasih. - Luna berharap esok bisa bertemu lagi dengan laki-laki baik hati tersebut.
	<p>Resolusi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hari demi hari Luna jalani, namun lelaki tersebut tak pernah muncul lagi dihadapannya. - Luna tetap berharap bahwa suatu saat dia akan bertemu dengan lelaki yang tidak diketahui namanya itu dan ingin mengucapkan terimakasih.

Catatan:

Kerangka cerpen di atas merupakan alternatif jawaban peserta didik. Jawaban peserta didik kemungkinan akan berbeda-beda dan variatif sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Kunci Jawaban

Menulis Cerita Pendek:

Sesuai dengan kreativitas jawaban siswa dan kebijaksanaan guru

Catatan:

Kerangka cerpen di atas merupakan alternatif jawaban peserta didik. Jawaban peserta didik kemungkinan akan berbeda-beda dan variatif sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Lembar Pengamatan
Penilaian Keterampilan - Unjuk Kerja/Produk

Topik : Menulis Cerpen
 KD : 4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan
 IPK : 4.6.2 **Menulis** teks cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik, struktur, dan kebahasaan teks cerpen.

No	Nama	Aspek								Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1										
2										
...										

Keterangan aspek yang dinilai:

1. Kesesuaian judul dengan isi
2. Tema
3. Alur
4. Latar
5. Tokoh penokohan
6. Sudut pandang
7. Gaya bahasa
8. Penggunaan bahasa

Teknik dan rubrik penilaian keterampilan:

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1	Kesesuaian judul dengan isi	4	Judul sudah sesuai dengan inti cerita, judul menimbulkan ketertarikan untuk membaca
		3	Judul cerita yang dipilih cukup sesuai dengan isi cerita pendek, judul cukup menimbulkan ketertarikan untuk membaca
		2	Judul cerita yang dipilih sudah baik namun kurang mewakili isi cerita, agak menimbulkan untuk membaca
		1	Judul kurang tepat dengan isi cerita pendek, judul tidak menimbulkan ketertarikan untuk membaca
2	Tema	4	Pendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita sangat nampak terlihat, baik dalam penyajian tema dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan
		3	Tema cerita dikembangkan sesuai dengan isi cerita pendek baik dalam pendeskripsian tema, penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan
		2	Tema cerita dikembangkan belum nampak dalam cerita, baik dalam penyajian tema, dan dalam mengangkat masalahmasalah kehidupan
		1	Tema cerita dikembangkan belum nampak dalam cerita, baik dalam penyajian tema, dan dalam mengangkat masalahmasalah kehidupan
3	Alur	4	Sangat baik dalam penciptaan alur atau plot, dalam tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan, sehingga menarik untuk dibaca
		3	Baik dalam permainan alur, dalam tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian sehingga menarik untuk dibaca.

		2	Penciptaan alur atau plot cukup baik, adanya urutan peristiwa yang berhubungan sehingga cerita cukup menarik untuk dibaca
		1	Penciptaan alur atau plot kurang, sehingga cerita kurang menarik untuk dibaca.
4	Latar	4	Tepat dalam pemilihan tempat, waktu, dan suasana yang mengukuhkan terjadinya peristiwa dalam cerita
		3	Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita sudah sesuai, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi terlihat baik
		2	Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita cukup tepat, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi cukup terlihat
		1	Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita kurang tepat, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi kurang terlihat
5	Tokoh dan Penokohan	4	Penggambaran watak tokoh sangat baik, tokoh mampu membawa pembaca seolah-olah mengalami kejadian dalam cerita
		3	Penggambaran watak tokoh baik, tokoh dapat membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita
		2	Penggambaran watak tokoh terlihat cukup baik, tokoh mampu membawa pembaca seolah-olah sedikit mengalami kejadian dalam cerita
		1	Penggambaran watak tokoh terlihat kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita
6	Sudut Pandang	4	Tepat dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca
		3	Baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, dan menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
		2	Cukup baik dalam menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
		1	Kurang dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh kepada pembaca
7	Gaya Bahasa	4	Tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif, variasi, dan tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan terbukti dengan cerpen yang enak dibaca
		3	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai dengan situasi yang mewakili, cukup bervariasi, dan cukup ekspresif
		2	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup tepat, dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan
		1	Penggunaan diksi dan gaya bahasa kurang tepat, sehingga kurang mewakili sesuatu yang diungkapkan
8	Penggunaan Bahasa	4	Penggunaan bahasa sangat terampil dapat memilih kata yang sesuai, menggunakan katakata yang tidak mengandung SARA
		3	Penggunaan bahasa cukup terampil, pilihan kata sesuai dan tidak mengandung SARA
		2	Penggunaan bahasa agak terampil, pilihan kata agak sesuai dan tidak mengandung SARA
		1	Penggunaan bahasa sama sekali tidak terampil, pilihan kata tidak sesuai dan mengandung SARA

Total skor:	32
-------------	----

Pedoman Penilaian Pengetahuan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor terbaik}} \times 100$$

RPP SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP (DARING) (PPL Siklus 2)

Satuan Pendidikan	: SMP Ar-Rochman Salaman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IX/Gasal
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Tahun Pelajaran	: 2020/2021
Alokasi Waktu	: 8 JP x 45 menit (4 Kali Pertemuan)

J. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

K. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)
3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang	3.6.1 Menjelaskan dengan contoh struktur teks cerpen
	3.6.2 Menjelaskan dengan contoh fitur kebahasaan teks cerpen
	3.6.2 Menelaah struktur cerita pendek yang dibaca.

dibaca atau didengar	3.6. 2 Menelaah aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca.
	3.6. 3 Membandingkan dua teks cerpen dari struktur dan aspek kebahasaan
4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan	4.6.1 Merancang pengalaman dan gagasan dalam bentuk kerangka cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks cerpen
	4.6.2 Menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks cerpen

Fokus pendidikan karakter:

- **Tanggung jawab**
- **Percaya diri**
- **Jujur**

L. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* model *discovery learning*, peserta didik dapat **menelaah** struktur dan kebahasaan teks cerita pendek yang dibaca dengan **menjunjung tinggi tanggung jawab dan percaya diri**

Pertemuan Kedua

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* model *discovery learning*, peserta didik dapat **membandingkan** struktur dan kebahasaan teks cerita pendek yang dibaca dengan **tanggung jawab dan percaya diri**

Pertemuan Ketiga

- Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* model *Problem Based Learning*, peserta didik dapat **merancang** pengalaman dan gagasan dalam bentuk kerangka cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan dengan **jujur dan tanggung jawab.**

Pertemuan Keempat

- Setelah merancang gagasan dalam bentuk kerangka cepen, peserta didik dapat menulis cerita pendek berdasarkan kerangka yang telah dirancang dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks cerpen dengan menjunjung nilai **jujur dan percaya diri.**

Fokus Penguatan Karakter: Tanggung jawab, percaya diri, jujur

M. Materi Pembelajaran

Faktual:

- Teks cerpen kelana rindu
- Gambar seri dan kerangka cerpen

Konseptual:

6. Pengertian struktur dan kebahasaan teks cerpen
7. Analisis Struktur dan Kebahasaan teks cerpen
8. **Kerangka karangan teks cerpen**
9. **Langkah-langkah menulis cerpen**

10. Strategi membuat cerpen yang baik

N. Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Saintifik*

Model :

- PERTEMUAN 1 : *Discoveri Learning*
- PERTEMUAN 2 : *Discoveri Learning*
- PERTEMUAN 3 dan 4: *Problem Based Learning*

Metode : Tanya Jawab, Diskusi, penugasan

O. Media dan Alat/Bahan Pembelajaran

Media:

8. Teks cerpen “*Kelana Rindu*” dan “*Ah Jakarta*”
9. Gambar seri (*terdapat pada LKPD 4*)
10. PPT *Slide Show* Struktur dan kebahasaan teks cerpen dan langkah-langkah menulis teks cerpen
11. Video pembelajaran struktur dan kebahasaan teks cerpen yang bisa diakses pada link: https://drive.google.com/file/d/1NmSjH_duGrJtvPh2guNsSCpzgO2u6v9U/view?usp=sharing
12. Video pembelajaran membandingkan struktur dan kebahasaan dari dua teks cerpen yang bisa diakses pada link: <https://drive.google.com/file/d/1glm9UycqRnSXdoJTpx8FQuiAcJ2dduyO/view?usp=sharing>
13. Video pembelajaran menulis teks cerpen dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan dari dua teks cerpen yang bisa diakses pada link: <https://drive.google.com/file/d/1CJ4q9ostMxjrDZOGqB-xp-Z8JEtYoqfr/view?usp=sharing>
14. Aplikasi *Google Meet*, *Google Drive*, *WA grup*.

Alat/Bahan:

Laptop, *Smartphone*, buku, bolpoint. Internet

P. Sumber Belajar

1. Harsiati, Titik dkk.2016. *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud.
2. Syarif, Elina dan Muh Arsyidin. 2019. *Paket Unit Pembelajaran PKP Cerita Rakyat*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud.
3. KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>.

Q. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Keempat: Menulis teks cerpen berdasarkan kerangka yang telah dibuat

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
D. Kegiatan Pendahuluan		
Orientasi/Pembukaan	<ul style="list-style-type: none">• Melalui pertemuan tatap maya dengan Aplikasi <i>Google Meet</i> guru memberikan arahan kegiatan pembelajaran:<ul style="list-style-type: none">- Guru mengucapkan salam, peserta didik menjawab serempak.- Guru menawarkan kepada satu peserta didik yang bersedia	15 menit

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>memimpin doa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. (PPK Religius dan Percaya diri)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik. - Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk bersiap mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengingatkan untuk menjaga kesehatan dengan selalu memperhatikan protokol kesehatan agar terhindar dari <i>COVID-19</i>. (Pengondisian kelas) 	
Apersepsi	<p><i>(Masih dalam kegiatan tatap maya melalui Google Meet)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik atau dengan pembelajaran sebelumnya dengan pertanyaan yang membangun konteks. Contoh: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Masih ingatkah kalian dengan materi yang kita pelajari yang kita pelajari pertemuan lalu? Bisakah kalian mengungkapkannya? (Saintifik: Menanya)</i> • Peserta didik merespon pertanyaan-pertanyaan membangun konteks yang berkaitan dengan teks cerpen. (Curah pendapat) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengecek materi prasyarat. • Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran dan penilaian. 	
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat materi yang akan dipelajari. • Meyakinkan kepada peserta didik bahwa peserta didik dapat menulis cerita pendek berdasarkan kerangka cerpen yang telah dibuat dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan jika mempelajari materi dengan sungguh-sungguh walaupun pembelajaran dilaksanakan secara tidak langsung. • Guru mengingatkan peserta didik agar lebih aktif bertanya jawab saat proses pembelajaran berlangsung. 	
E. Kegiatan Inti		60 menit
ORIENTASI PESERTA DIDIK TERHADAP MASALAH	<p>(Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati dan memahami materi dan contoh mengembangkan kerangka cerpen menjadi teks cerpen yang utuh melalui media gambar seri dengan memperhatikan fitur kebahasaan teks cerpen yang disajikan oleh guru. (Salah satu contoh cerpen yang dibahas diambil dari hasil karya (cerpen) peserta didik pada pembelajaran yang lalu) (Saintifik: Mengamati) <i>(Sebelumnya materi menulis cerpen sudah dibagikan guru melalui link yang dishare di grup WA)</i> • Guru dan peserta didik saling bertanya jawab (melakukan curah pendapat) • Guru menutup kegiatan tatap maya dan mempersilakan peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut materi menulis teks cerpen secara offline dan melanjutkan pembelajaran melalui grup WA. 	
PENGORGANISASIAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencari data / informasi yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka teks cerpen menjadi teks cerpen utuh dengan memperhatikan kebahasaan teks cerpen. <i>(Pada kegiatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jawab dan</i> 	

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	berdiskusi dengan teman dan guru di grup WA.) (COLLABORATION) (Saintifik: Mengumpulkan informasi/mencoba)	
Membimbing Penyelidikan Individu	<p>(CRITICAL THINKING AND PROBLEM SOLVING)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencermati beberapa masalah dan penyelesaiannya. (Mengamati gambar seri dan kerangka karangan yang akan dikembangkan menjadi cerpen yang tersaji pada LKPD 4). Keterangan: Gambar seri dan kerangka yang terdapat pada LKPD siklus 2 berbeda topik dengan LKPD pada pertemuan sebelumnya • Dengan dipandu guru melalui grup WA, secara individu peserta didik menulis cerpen berdasarkan gambar seri dan kerangka cerpen dengan memperhatikan kebahasaan teks cerpen yang tersaji pada LKPD . (Saintifik menalar/mengasosiasi) • Peserta didik dipersilakan untuk bertanya jika mengalami kesulitan . (Sintifik Menanya) 	
Penyajian Hasil Karya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi intruksi kepada peserta didik untuk bersiap mempresentasikan hasil karyanya melalui pertemuan virtual pada <i>Google Meet</i>. • Peserta didik bergabung pada kegiatan tatap maya melalui alamat link yang sudah dishare di grup WA. • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya yaitu teks cerpen dengan memperhatikan fitur kebahasaan teks cerpen dengan penuh percaya diri. (COMMUNICATION) • Kelompok lain menanggapi presentasi. • Guru merespon dan memberi penguatan terhadap presentasi peserta didik. • Guru memberi intruksi kepada peserta didik untuk mengunggah hasil karyanya ke <i>Google Drive</i> dan mengirim link tersebut ke WA guru. 	
Menganalisis dan Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi kesempatan untuk menganalisis dan mengevaluasi diri berdasarkan respon/tanggapan guru terhadap hasil pekerjaannya untuk perbaikan pembelajaran sebelumnya. 	
F. Kegiatan Penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik merefleksikan kegiatan pembelajaran • Guru memberi intruksi kepada peserta didik untuk membuat rangkuman dari hasil pembelajaran. • Salah satu peserta didik mewakili untuk menyimpulkan kembali materi yang dipelajari. • Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. • Guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan pelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan YME dan saling mengucapkan terima kasih. 	15 menit

R. PENILAIAN

3. Teknik Penilaian

Aspek yang dinilai	Jenis/ teknik penilaian	Instrumen
--------------------	-------------------------	-----------

8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS 2

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Persiapan				
	Persiapan fisik siswa saat pembelajaran				
	Persiapan alat perlengkapan belajar				
2.	Pelaksanaan				
	Kegiatan pendahuluan				
	Siswa menjawab salam dan berdoa bersama				
	Siswa bertanya jawab tentang pembelajaran yang lalu dan sekarang				
	Siswa memperhatikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran				
	Kegiatan Inti				
	Siswa memperhatikan dengan antusias dan keingintahuan tentang menulis cerpen dengan media gambar seri.				
	Siswa merespon pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru (curah pendapat)				
	Siswa mengumpulkan informasi atau data terkait dengan materi menulis teks cerpen dari berbagai sumber				
	Siswa aktif bertanya dan berdiskusi di grup WA				
	Siswa menulis cerpen secara individu sesuai gambar seri dan kerangka yang tersedia pada LKPD				
	Siswa mempresentasikan hasil karya menulis teks cerpen dengan percaya diri				
	Siswa lain menanggapi presentasi teman				
	Kegiatan Penutup				
	Siswa menyimpulkan dan merangkum materi pembelajaran hari ini				
Siswa termotivasi untuk selalu belajar terutama berlatih menulis cerpen.					
Siswa berdoa bersama dan menjawab salam dari guru					
Skor Perolehan					
Skor maksimal			64		

Aspek Keterampilan :

KISI-KISI ASPEK KETERAMPILAN

KD	IPK	Materi	Indikator soal	Bentuk	Level
4.6	4.6.1 Merancang pengalaman dan gagasan dalam bentuk kerangka cerita pendek dengan memperhatikan	- Langkah-langkah menulis cerpen - Contoh	Disajikan gambar seri, peserta didik dapat menyusun kerangka cerpen sesuai gambar seri tersebut.	Produk Rancangan	HOTS


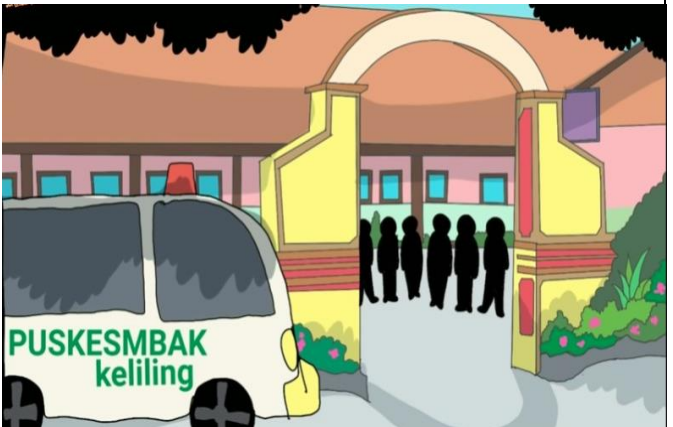
pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan	struktur dan kebahasaan.	mengembangkan kerangka cerpen menjadi teks cerpen secara utuh.			
	4.6.2 Menulis cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan berdasarkan kerangka yang dibuat.		Disajikan gambar seri beserta kerangka cerpen, peserta didik dapat mengembangkan kerangka cerpen menjadi teks cerpen utuh.	Produk teks cerpen (unjuk kerja)	HOTS

Soal:

1. Buatlah kerangka cerpen berdasarkan gambar seri yang tersedia!

2. Tulislah teks cerita pendek berdasarkan gambar seri dan kerangka yang tersedia!

Gambar seri dan kerangka:

Ilustrasi Gambar	Kerangka cerpen
	<p>Orientasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pagi hari, matahari bersinar cerah. - Suasana jalan yang bersih, rumput-rumput yang hijau di tepi jalan, udara yang sejuk dan suara kicauan burung menambah Jojo bersemangat. - Jojo berangkat sekolah dengan riang gembira. - Berjalan kaki sambil bersul-siul.
	<p>Rangkaian Peristiwa 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sampai di sekolah, Jojo kaget melihat ambulans dan beberapa petugas kesehatan. - Jojo dan teman-teman penasaran apa yang terjadi sebenarnya sehingga sekolahnya di datangi petugas kesehatan. - Tapi jojo memiliki firasat jangan-jangan ada imunisasi.
	<p>Rangkaian peristiwa 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semua siswa dikumpulkan dan diberi arahan di depan kelas. - Jojo yang habis dari kamar mandi tidak berani bergabung. - Jojo mengintip dari samping tembok kelas. - Pak guru memberikan arahan bahwa akan ada imunisasi. - Teman-teman jojo menangis histeris



- karena ketakutan
- Jojopun gemetar karena takut.



Komplikasi

- Satu persatu teman Jojo dipanggil untuk diimunisasi.
- Jojo menunggu giliran dengan rasa cemas dan takut, bahkan sempat terlintas dipikirkannya ingin membolos saja.
- Jantung Jojo berdetak lebih cepat dari biasanya.
- Tibalah saatnya nama Jojo dipanggil.
- Jojo hanya bisa pasrah ketika diimunisasi.
- Jojo memejamkan matanya ketika melihat jarum suntik yang siap menusuk lengannya.
- Namun beberapa detik kemudian petugas kesehatan bilang sudah selesai.
- Ternyata imunisasi tak seseram yang dibayangkan.



Resolusi:

- Hari demi hari terlewati.
- Jojo merasakan badanya sehat dan semakin bugar.
- Jojo menyadari, ternyata imunisasi itu penting untuk kesehatan.
- Kini Jojo tidak lagi takut dengan jarum suntik.

Kunci Jawaban:

Kerangka cerpen:

Jawaban peserta didik kemungkinan akan berbeda-beda dan variatif sesuai dengan kreativitas masing-masing/ kebijaksanaan guru.

Kunci Jawaban

Menulis Cerita Pendek:

Sesuai dengan kreativitas jawaban siswa dan kebijaksanaan guru.

Lembar Pengamatan

Penilaian Keterampilan - Unjuk Kerja/Produk

Topik : Menulis Cerpen

KD : 4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan

memperhatikan struktur dan kebahasaan

IPK : 4.6.2 **Menulis** teks cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik, struktur, dan kebahasaan teks cerpen.

No	Nama	Aspek								Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1										
2										
...										

Keterangan aspek yang dinilai:

9. Kesesuaian judul dengan isi
10. Tema
11. Alur
12. Latar
13. Tokoh penokohan
14. Sudut pandang
15. Gaya bahasa
16. Penggunaan bahasa

Teknik dan rubrik penilaian keterampilan:

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1	Kesesuaian judul dengan isi	4	Judul sudah sesuai dengan inti cerita, judul menimbulkan ketertarikan untuk membaca
		3	Judul cerita yang dipilih cukup sesuai dengan isi cerita pendek, judul cukup menimbulkan ketertarikan untuk membaca
		2	Judul cerita yang dipilih sudah baik namun kurang mewakili isi cerita, agak menimbulkan untuk membaca
		1	Judul kurang tepat dengan isi cerita pendek, judul tidak menimbulkan ketertarikan untuk membaca
2	Tema	4	Pendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita sangat nampak terlihat, baik dalam penyajian tema dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan
		3	Tema cerita dikembangkan sesuai dengan isi cerita pendek baik dalam pendeskripsian tema, penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan
		2	Tema cerita dikembangkan belum nampak dalam cerita, baik dalam penyajian tema, dan dalam mengangkat masalahmasalah kehidupan
		1	Tema cerita dikembangkan belum nampak dalam cerita, baik dalam penyajian tema, dan dalam mengangkat masalahmasalah kehidupan
3	Alur	4	Sangat baik dalam penciptaan alur atau plot, dalam tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan, sehingga menarik untuk dibaca
		3	Baik dalam permainan alur, dalam tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian sehingga menarik untuk dibaca.

		2	Penciptaan alur atau plot cukup baik, adanya urutan peristiwa yang berhubungan sehingga cerita cukup menarik untuk dibaca
		1	Penciptaan alur atau plot kurang, sehingga cerita kurang menarik untuk dibaca.
4	Latar	4	Tepat dalam memilih tempat, waktu, dan suasana yang mengukuhkan terjadinya peristiwa dalam cerita
		3	Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita sudah sesuai, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi terlihat baik
		2	Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita cukup tepat, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi cukup terlihat
		1	Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita kurang tepat, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi kurang terlihat
5	Tokoh dan Penokohan	4	Penggambaran watak tokoh sangat baik, tokoh mampu membawa pembaca seolah-olah mengalami kejadian dalam cerita
		3	Penggambaran watak tokoh baik, tokoh dapat membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita
		2	Penggambaran watak tokoh terlihat cukup baik, tokoh mampu membawa pembaca seolah-olah sedikit mengalami kejadian dalam cerita
		1	Penggambaran watak tokoh terlihat kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita
6	Sudut Pandang	4	Tepat dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca
		3	Baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, dan menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
		2	Cukup baik dalam menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
		1	Kurang dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh kepada pembaca
7	Gaya Bahasa	4	Tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif, variasi, dan menarik dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan terbukti dengan cerpen yang enak dibaca
		3	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai dengan situasi yang mewakili, cukup bervariasi, dan cukup ekspresif
		2	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup tepat, dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan
		1	Penggunaan diksi dan gaya bahasa kurang tepat, sehingga kurang mewakili sesuatu yang diungkapkan
8	Penggunaan Bahasa	4	Penggunaan bahasa sangat terampil dapat memilih kata yang sesuai, mudah dipahami dan menggunakan kata kata yang tidak mengandung SARA
		3	Penggunaan bahasa cukup terampil, mudah dipahami, pilihan kata sesuai dan tidak mengandung SARA

		2	Penggunaan bahasa agak terampil, kurang bisa dipahami, pilihan kata agak sesuai dan tidak mengandung SARA
		1	Penggunaan bahasa sama sekali tidak terampil, pilihan kata tidak sesuai dan mengandung SARA
Total skor:		32	

Pedoman Penilaian Pengetahuan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor terbaik}} \times 100$$

LAMPIRAN HASIL PEMBELAJARAN

Penilaian Keterampilan - Unjuk Kerja/Produk siklus 1

Materi pokok : Menulis Teks Cerpen

KD : 4.6 Menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan berdasarkan gambar seri dan kerangka yang tersedia

Penilaian Keterampilan - Unjuk Kerja/Produk siklus 1

No	Nama	Aspek							KKM	Jumlah Skor	Tuntas	Tidak tuntas
		1	2	3	4	5	6	7				
1	Arina Shabila	4	3	2	3	3	2	3	75	71		√
2	Henny Tri Rahayu	3	4	2	3	4	2	2	75	71		√
3	Hikmatun Najwa	4	2	3	3	3	3	3	75	75	√	
4	Lilis Tansista	4	3	2	3	2	3	2	75	68		√
5	Munawaroh	4	4	2	2	3	2	3	75	71		√
6	Nasya Amalia	3	3	4	3	3	2	3	75	75	√	
7	Novi Anastasya	4	4	3	2	4	2	2	75	75	√	
8	Salma Harda Aulia	4	3	3	2	3	2	3	75	71		√
9	Sista Amelia Putri	4	3	3	3	3	3	3	75	79	√	
10	Sivana Kumala Sari	4	3	3	2	2	3	2	75	68		√
11	Ulya Azizah	3	4	3	3	3	3	2	75	75	√	
12	Virgiawan	3	3	3	3	3	2	2	75	68		√
13	Yunavan Fasa	3	3	2	2	3	2	2	75	68		√
14	Zarifa Rafif R.	4	3	2	3	3	2	3	75	71		√
		9 1, 0 7	8 0, 3 5	6 6, 0 7	6 6, 0 7	7 5, 0 0	5 8, 9 2	6 2, 5 0		71,85	5	9
Rata-Rata Kelas									71,85			
Nilai tertinggi									79			
Nilai terendah									68			
KKM									73			
Jumlah anak yang tuntas									5			
Jumlah anak yang tidak tuntas									9			
Presentase kelulusan									35,71%			

Keterangan aspek yang dinilai:

1. Kesesuaian judul dengan isi	2. Alur
3. Latar	4. Tokoh penokohan
5. Sudut pandang	6. Gaya bahasa
7. Penggunaan	

Penilaian Keterampilan unjuk kerja siklus 2

Materi pokok : Menulis Teks Cerpen
 KD : 4.6 Menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan berdasarkan gambar seri dan kerangka yang tersedia

No	Nama	Aspek							KKM	Jumlah Skor	Tuntas	Tidak tuntas
		1	2	3	4	5	6	7				
1	Arina Shabila	4	3	3	3	3	3	3	75	78,57	√	
2	Henny Tri Rahayu	3	4	3	4	4	3	3	75	85,71	√	
3	Hikmatun Najwa	4	4	3	4	3	3	3	75	85,71	√	
4	Lilis Tansista	4	3	3	3	3	3	3	75	78,57	√	
5	Munawaroh	4	4	3	3	4	3	3	75	85,71	√	
6	Nasya Amalia	4	3	4	3	3	2	3	75	78,57	√	
7	Novi Anastasya	4	4	4	3	4	3	3	75	89,28	√	
8	Salma Harda Aulia	4	3	3	4	3	2	3	75	78,57	√	
9	Sista Amelia Putri	4	4	4	3	3	3	3	75	84,71	√	
10	Sivana Kumala Sari	4	3	3	4	3	3	2	75	78,57	√	
11	Ulya Azizah	4	4	3	3	3	3	3	75	82,14	√	
12	Virgiawan	3	4	3	3	3	3	3	75	78,57	√	
13	Yunavan Fasa	3	3	3	2	3	3	3	75	71,42		√
14	Zarifa Rafif R.	4	4	3	3	3	2	3	75	78,57	√	
		9 4, 6 4	8 9, 2 8	8 0, 3 5	8 0, 3 5	8 0, 3 5	6 9, 6 4	7 3, 2 1		81,23	13	1
Rata-Rata Kelas									81,23			
Nilai tertinggi									89,28			
Nilai terendah									71,42			
KKM									73			
Jumlah anak yang tuntas									13			
Jumlah anak yang tidak tuntas									1			
Presentase kelulusan									92,85%			

Keterangan aspek yang dinilai:

1. Kesesuaian judul dengan isi	2. Alur
8. Latar	9. Tokoh penokohan
10. Sudut pandang	11. Gaya bahasa
12. Penggunaan	

LAMPIRAN HASIL OBSERVASI SIKLUS I

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Persiapan				
	Persiapan fisik peserta didik saat pembelajaran				√
	Persiapan alat perlengkapan belajar			√	
2.	Pelaksanaan				
	Kegiatan pendahuluan				
	Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama				√
	Peserta didik bertanya jawab tentang pembelajaran yang lalu dan sekarang			√	
	Peserta didik meyalakan audio visual / camera meet	√			
	Kegiatan Inti				
	Peserta didik memperhatikan dengan antusias dan keingintahuan tentang menulis cerpen dengan media gambar seri.			√	
	Peserta didik merespon pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru (curah pendapat)			√	
	Peserta didik mengumpulkan informasi atau data terkait dengan materi menulis teks cerpen dari berbagai sumber		√		
	Peserta didik aktif bertanya dan berdiskusi di grup WA		√		
	Peserta didik menulis cerpen secara individu sesuai gambar seri dan kerangka yang tersedia pada LKPD			√	
	Peserta didik mempresentasikan hasil karya menulis teks cerpen dengan percaya diri			√	
	Peserta didik lain menanggapi presentasi teman	√			
	Kegiatan Penutup				
	Peserta didik menyimpulkan dan merangkum materi pembelajaran hari ini		√		
	Peserta didik termotivasi untuk selalu belajar terutama berlatih menulis cerpen.			√	
	Peserta didik berdoa bersama dan menjawab salam dari guru				√
Skor Perolehan		2	6	23	12
		41			
Skor maksimal		64			

Keterangan:

17. Kriteria tidak dilakukan dengan baik
18. Dilakukan kurang sesuai aspek
19. Baik dan sesuai aspek
20. Sangat baik dan sesuai aspek

$$\text{Nilai Perolehan Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{41}{64} \times 100\%$$

$$= 64 \%$$

HASIL OBSERVASI SIKLUS II

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Persiapan				
	Persiapan fisik peserta didik saat pembelajaran				✓
	Peserta didik menyalakan audio visual/kamera weeb			✓	
2.	Pelaksanaan				
	Kegiatan pendahuluan				
	Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama				✓
	Peserta didik bertanya jawab tentang pembelajaran yang lalu dan sekarang			✓	
	Peserta didik memperhatikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran				✓
	Kegiatan Inti				
	Peserta didik memperhatikan dengan antusias dan keingintahuan tentang menulis cerpen dengan media gambar seri.			✓	
	Peserta didik merespon pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru (curah pendapat)				✓
	Peserta didik mengumpulkan informasi atau data terkait dengan materi menulis teks cerpen dari berbagai sumber			✓	
	Peserta didik aktif bertanya dan berdiskusi di grup WA			✓	
	Peserta didik menulis cerpen secara individu sesuai gambar seri dan kerangka yang tersedia pada LKPD				✓
	Peserta didik mempresentasikan hasil karya menulis teks cerpen dengan percaya diri				✓
	Peserta didik lain menanggapi presentasi teman		✓		
	Kegiatan Penutup				
	Peserta didik menyimpulkan dan merangkum materi pembelajaran hari ini			✓	
	Peserta didik termotivasi untuk selalu belajar terutama berlatih menulis cerpen.			✓	
	Peserta didik berdoa bersama dan menjawab salam dari guru				✓
Skor Perolehan		0	2	21	28
		51			
Skor maksimal		64			

Keterangan:

5. Kriteria tidak dilakukan dengan baik
6. Dilakukan kurang sesuai aspek
7. Baik dan sesuai aspek
8. Sangat baik dan sesuai aspek

$$\text{Nilai Perolehan Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{51}{64} \times 100\%$$

$$= 79,68 \%$$

